



NOMOR SKRIPSI
6197/KOM-D/SD-S1/2023

**MANAJEMEN KRISIS *PUBLIC RELATIONS* PT. SEKATO
PRATAMA MAKMUR TERHADAP KEBAKARAN HUTAN
DAN LAHAN**



UIN SUSKA RIAU

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sultan Syarif kasim Riau
Untuk Memenuhi Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Strara Satu Ilmu Komunikasi (S.I.Kom)

Oleh:

MELIYANTI
NIM. 11740323872

PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

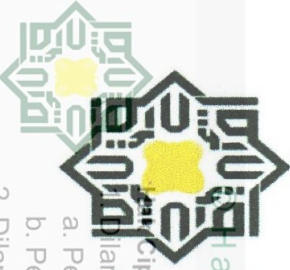
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM
RIAU
2023

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



KEMENTERIAN AGAMA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
 FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

كلية الدعوة و الاتصال

FACULTY OF DAKWAH AND COMMUNICATION

Jl. H.R. Soebrantas KM.15 No. 155 Tuah Madani Tampan - Pekanbaru 28293 PO Box. 1004 Telp. 0761-562051
 Fax. 0761-562052 Web.www.uin-suska.ac.id, E-mail: iain-sq@Pekanbaru-indo.net.id

PENGESAHAN UJIAN MUNAQASYAH

Yang bertanda tangan dibawah ini adalah Penguji Pada Ujian Munaqasyah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sultan Syarif Kasim Riau dengan ini menyatakan bahwa mahasiswa berikut ini:

Nama : Meliyanti
 NIM : 11740323872
 Judul :Manajemen Krisis Public Relations PT. Sekato Pratama Makmur Terhadap Kebakaran Hutan dan Lahan

Telah dimunaqasyahkan pada Pada Sidang Ujian Sarjana Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sultan Syarif Kasim Riau pada:

Hari : Rabu
 Tanggal : 4 Oktober 2023

Dapat diterima dan disetujui sebagai salah satu syarat memperoleh gelar S.Ikom. pada Strata Satu (S1) Program Studi Ilmu Komunikasi di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 4 Oktober 2023



Dr. Imson Rosidi, S.Pd, M.A
 NIP.1981118 200901 1 006

Tim Penguji

Ketua/ Penguji I,

Dr. Musfialdy, S.Sos, M.Si
 NIP. 19721201 200003 1 003

Penguji III/

Rafdeadi, MA
 NIP.19821225201101 1 011

Sekretaris/ Penguji II,

Yantos, S.IP, M.Si
 NIP. 19710122 200701 1 016

Penguji IV,

Yudhi Martha Nugraha, S.Sn, M.Ds
 NIP. 19790326 200912 1 002

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Diindungi Undang-Undang

UIN SUSKA RIAU

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau



**MANAJEMEN KRISIS PUBLIC RELATIONS PT. SEKATO PRATAMA MAKMUR
TERHADAP KEBAKARAN HUTAN DAN LAHAN**

Disusun Oleh:

Melivanti
NIM. 11740323872

Telah disetujui oleh pembimbing pada tanggal Juli 2023

Pembimbing,

Febby Amalia Trisakti, S.IKom., M. Si.
NIP. 19940213 201903 2 015

Mengetahui:

Ketua Prodi Ilmu Komunikasi

Dr. Muhammad Badri, M.Si.
NIP. 19810313 201101 1 004

UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Meliyanti

NIM : 11740323872

Tempat/Tanggal Lahir : Teluk Cempako, 14 April 1999

Jurusan : Ilmu Komunikasi

Judul Skripsi : “MANAJEMEN KRISIS PUBLIC RELATIONS PT. SEKATO PRATAMA MAKMUR TERHADAP KEBAKARAN HUTAN DAN LAHAN”

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa penulis skripsi ini berdasarkan hasil penelitian, pemikiran dan pemaparan asli dari saya sendiri. Baik naskah laporan maupun kegiatan tercantum sebagai bagian dari skripsi ini jika terdapat karya orang lain, saya akan mencantumkan sumber yang jelas pada Footnote dan Daftar Pustaka. Pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar tanpa paksaan dari pihak manapun. Apabila kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi Akademik berupa pencabutan gelar, yang diperoleh dari Skripsi ini. Sesuai dengan peraturan yang berlaku di Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau serta Undang-Undang yang berlaku.

Pekanbaru, 04 Oktober 2023

Yang membuat pernyataan



Meliyanti
NIM. 11740323872

- 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
- 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Pekanbaru,

Juli 2023

No. : Nota Dinas
Lampiran : 1 (satu) Eksemplar
Hal : Pengajuan Sidang Sarjana

Kepada yang terhormat,
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
di-
Tempat.

Assalamua'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh.

Dengan Hormat,

Setelah kami melakukan bimbingan, arahan, koreksi dan perbaikan sebagaimana mestinya terhadap skripsi Saudara:

Nama : Meliyanti
NIM : 11740323872
Judul Skripsi : MANAJEMEN KRISIS PUBLIC RELATIONS PT. SEKATO PRATAMA MAKMUR TERHADAP KEBAKARAN HUTAN DAN LAHAN

Kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan untuk dimunaqasyahkan guna melengkapi tugas dan memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Ilmu Komunikasi (S.I.Kom.)

Harapan kami semoga dalam waktu dekat yang bersangkutan dapat dipanggil untuk diuji dalam sidang ujian munaqasyah Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Demikian persetujuan ini kami sampaikan. Atas perhatian Bapak, diucapkan terima kasih.

Wassalamua'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh.

Pembimbing,

Febby Amalia Trisakti, S.I.Kom., M.Si
NIP.19940213 201903 2 015

Mengetahui :
Ketua Prodi Ilmu Komunikasi,

Dr. Muhammad Badri, M.Si.
NIP. 19810313 201101 1 004

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRAK

Nama : Meliyanti
Jurusan : Ilmu Komunikasi
Judul : Manajemen Krisis Public Relations PT. Sekato Pratama Makmur Kebakaran Hutan dan Lahan

Manajemen krisis merupakan sebuah proses yang menggunakan aktivitas *public relations* untuk mengatasi akibat negatif, manajemen krisis merupakan tanggung jawab seorang *public relations*. Sehingga dapat disimpulkan bahwa seharusnya *public relations* diberikan posisi yang memungkinkan berperan dalam proses merumuskan dan mengimplementasikan strategi menangani krisis

Metode penelitian ini digunakan dalam penelitian deskriptif kualitatif, dalam metode ini peneliti berfikir secara induktif yang mana peneliti menangkap berbagai fakta dan fenomenal social melalui pengamatan langsung dilapangan yang kemudian dianalisis berdasarkan apa yang di amati. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu wawancara, observasi, dokumentasi, informan pada penelitian ini berjumlah 4 orang yaitu Kepala Humas, Wakil Humas, Ketua K3, Ketua Regu Pemadam Kebakaran, Masyarakat.

Hasil penelitian ini adalah PT. Sekato Pratama Makmur melaksanakan kegiatan dalam mencegah kebakaran hutan dan lahan dengan melibatkan masyarakat desa yang berada dekat dengan area perusahaan dengan program yang disebut Masyarakat Peduli Api.

Kata Kunci : Manajemen Krisis, Public Relations, Kebakaran Hutan dan Lahan, PT. Sekato Pratama Makmur



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRACT

Nama : Meliyanti
Subject : *Public Relation Of Communication*
Title : *Public Relations Crisis Management PT. Sekato Pratama Makmur Forest and Land Fires*

Crisis management is a process that uses public relations activities to overcome negative consequences. Crisis management is the responsibility of a public relations person. So it can be concluded that public relations should be given a position that allows it to play a role in the process of formulating and implementing strategies for dealing with crises

This research method is used in qualitative descriptive research, in this method the researcher thinks inductively where the researcher captures various facts and social phenomenals through direct observation in the field which is then analyzed based on what is observed. The data collection techniques used were interviews, observations, documentation, informants in this study totaling 4 people, namely the Head of Public Relations, Deputy Public Relations, Chairman of K3, Head of the Fire Squad, Community.

The result of this study are that PT. Sekato Pratama Makmur carry out activities to prevent forest and land fires by involving village communities that are close to the company's area with a program called people care about fire.

Key word: Management Crisis, Forest and Land Fires

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum, Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah Robbil'alamain. Puji syukur kehadiran pada Allah SWT, yang menjadi sumber kekuatan utama bagi penulis untuk menuliskan huruf demi huruf dalam skripsi ini yang telah melimpahkan rahmat serta petunjuk-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan karya ilmiah yang berbentuk skripsi ini. Menganugrahkan ilmu kepada penulis melalui insan-insan biasa yang belum pernah penulis temui sebelumnya. Shalawat teriring salam senantiasa tercurahkan kepada baginda nabi Muhammad Saw, yang telah memberikan kita pelita Agama Islam dalam gelapnya Zaman Jahiliyah dengan ucapan *Allahumma sholli 'ala Sayyidina Muhammad wa'ala Ali Sayyidina Muhammad*. Semoga kita mendapatkan syafatnya di *yaumil qiyamah Aamiin*.

Alhamdulillah atas rahmat dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan judul **“Manajemen Krisis Public Relations PT. Sekato Pratama Makmur Kebakaran Hutan dan Lahan “**. Sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Strata 1 (S1) Jurusan Ilmu Komunikasi Kosentrasi Public Relations pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Melalui kesempatan ini secara khusus dalam penyelesaian tulisan ini penulis banyak memperoleh berbagai bimbingan, bantuan, dukungan dan doa dari berbagai pihak. Dan terutama untuk kedua orang tua terkasih, ayahanda Lukman dan Ibunda Rauhanis yang tak henti-hentinya menyemangati dan memenuhi kebutuhan penulisan baik secara moril, material serta doa yang tulus kepada penulis. Terimakasih juga kepada abang kandung saya Irwanto dan adik kandung saya Lyra Septriana yang secara tidak langsung juga turut mendoakan dan menyemangati penulis dalam proses pembuatan skripsi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi.

Ucapan terimakasih ini penulis sampaikan juga kepada insan-insan yang telah memberikan semangat, dukungan, saran dan masukan serta bimbingan yang sangat berharga tanpa bantuan dan bimbingan berbagai pihak dari masa perkuliahan sampai penyusunan skripsi ini. Pada kesempatan ini pula penulis ingin menyampaikan rasa hormat dan ucapan terimakasih setulus-tulusnya kepada:

1. Bapak prof. Dr Hairunnas Rajab, M. Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Beserta jajarannya yang telah memberikan kesempatan pada peneliti untuk menambah ilmu wawasan di Universitas Islam Sultan Syarif Kasim Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Terimakasih kepada Bapak Imron Rosidi, S.Pd. MA. Ph.D, selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Sultan Syarif Kasim Riau.
3. Terimakasih kepada Bapak Dr. Masduki, M.Ag selaku WD 1 Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Sultan Syarif Kasim Riau. Bapak Toni Hartono, M.Si selaku WD II Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Dan Bapak Dr. H.Arwan, M.Ag selaku WD III Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
4. Terimakasih Kepada Bapak Dr. Muhammad Badri selaku Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
5. Terimakasih kepada Ibu Febby Amelia Trisakti, S.I.Kom., M.Si selaku dosen pembimbing dalam penelitian ini, yang tak pernah bosan memberikan saran dan masukan serta bimbingan penulis dalam menyusun skripsi ini. Juga atas kebaikan-kebaikannya selama ini yang rela jadi tempat keluh kesah hampir di setiap cela penelitian ini. Terimakasih kesediannya menjadi tempat diskusi akan banyak hal. Terimakasih ibu, semoga ibu selalu diberikan kesehatan dan mendapatkan pahala atas amal jariyang yang sudah diberikan berupa bimbingan selama penulisan skripsi kepada penulis. Sukses selalu ibu.
6. Terimakasih kepada Bapak Yantos, S.Ip. M.Si selaku Pembimbing Akademik (PA) penulis selama proses perkuliahan di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
7. Terimakasih kepada seluruh Dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN SUSKA RIAU yang telah memberikan ilmunya selama berlangsungnya proses perkuliahan dan seluruh staff Fakultas Dakwah dan Komunikasi dan Program Studi Ilmu Komunikasi yang telah banyak membantu di bidang akademik dan kemahasiswaan.
8. Terimakasih kepada PT. Sekato Pratama Makmur yang mengizinkan penulis melakukan serangkaian penelitian ini. Terutama kepada informan Bapak Herman sebagai Ketua Humas PT. Sekato Pratama Makmur, Bapak Karsidi Sebagai Wakil Humas PT. Sekato Pratama Makmur, Bapak Sulaiman sebagai Ketua Regu Pemadam Kebakaran, Bapak Miftahul Huda Ketua HSE PT. Sekato Pratama Makmur.
9. Terimakasih kepada seluruh keluarga besar yang selalu memberikan dukungan dan semangat untuk menyelesaikan skripsi ini serta doa yang senantiasa mengalir tanpa sepengetahuan penulis.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

10. Terakhir penulis hendak menyapa setiap nama yang tidak dapat dicantumkan satu per satu di sini, terimakasih kepada orang-orang berjasa, namun terlupa semoga kebaikan yang pernah penulis terima, dibalas oleh Allah SWT dengan balasan yang lebih baik lagi. Juga terimakasih untuk orang-orang yang turut bersukacita atas keberhasilan penulisan dalam menyelesaikan skripsi ini.

Pekanbaru, Juli 2023

Penulis

Meliyanti

Nim. 11740323872



UIN SUSKA RIAU



DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	i
ABSTRACT	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR GAMBAR.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Penegasan Istilah.....	4
1.3 Rumusan Masalah.....	5
1.4 Tujuan Penelitian	6
1.5 Kegunaan Penelitian.....	6
1.6 Sistematika Penulisan.....	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	8
2.1 Kajian Terdahulu.....	8
2.2 Landasan Teori.....	12
2.2.1 <i>Situastional Crisis Communication Theory</i>	12
2.2.2 Variabel-Variabel Teori SCCT	16
2.2.3 Manajemen Krisis.....	17
2.2.4 Teori Coombs SCCT Membagi Startegi Respon Krisis	23
2.2.5 Perencanaan Manajemen Krisis	24
2.2.6 Tahapan Krisis	25
2.2.7 Perspektif mengenai krisis	26
2.2.8 <i>Crisis Response Strategy</i>	27
2.3 Kerangka Pemikiran.....	29
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	30
3.1 Desain Penelitian	30
3.2 Lokasi dan Waktu	31
3.3 Sumber Data Penelitian	31
3.4 Teknik Pengumpulan Data	31
3.5 Validitas Data	33
3.6 Teknik Analisi Data	34
BAB IV GAMBARAN UMUM	36
4.1 Sejarah Perkembangan PT. Sekato Pratama Makmur.....	36
4.2 Visi dan Misi PT. Sekato Pratama Makmur	37
4.3 Data Media PT. Sekato Pratama Makmur	37
4.4 Kebijakan Pencegahan Kebakaran Lahan dan Hutan	38

- Hak Cipta Ditindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

4.5 Kebijakan Kelestarian sosial.....	38
4.6 Sistem Silvikultur.....	39
4.7 Perencanaan	39
4.8 Penyiapan Lahan.....	39
4.9 Bentuk Pengelolaan Sosial	40
BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	41
5.1 Hasil Penelitian	41
5.1.1 Pra Krisis.....	41
5.1.2 krisis.....	59
5.1.3 Pasca Krisis	63
5.2 Analisis dan Pembahasan	66
BAB VI PENUTUP	73
6.1 Kesimpulan.....	73
6.2 Saran.....	73
DAFTAR PUSTAKA	75
LAMPIRAN	78



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR GAMBAR

Gambar 5.1	Patroli Darat.....	42
Gambar 5.2	Patroli Udara.....	43
Gambar 5.3	Penempatan Regu dan Pos Pantauan Deteksi.....	43
Gambar 5.4	AWS (Authomatic Weather Station)	44
Gambar 5.5	Jumlah Hotspot	45
Gambar 5.6	Jumlah Hotspot	46
Gambar 5.7	Sosialisasi Kepada Kontraktor dan Masyarakat Tentang Karhutla	48
Gambar 5.8	Sosialisasi Karhutla.....	49
Gambar 5.9	Struktur ICS.....	54
Gambar 5.10	Gudang Penyimpanan	55
Gambar 5.11	Mesin Pemadam Kebakaran	56
Gambar 5.12	Pengecekan Mesin.....	57
Gambar 5.13	Mesin Tiap Posko.....	58
Gambar 5.14	Pemadaman Yang dilakukan PT. Sekato Pratama Makmur	60
Gambar 5.15	Dibantu 2 Unit Helicopter Untuk Pemadaman.....	61
Gambar 5.16	Setelah Api Berhasil Di Padamkan.....	65



BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Krisis datang tanpa dapat diduga dan dampaknya mengakibatkan ancaman dan membahayakan keberlangsungan hidup perusahaan dan *stakeholder* lainnya. Krisis bisa mengenai segala aspek yang ada di masyarakat, perusahaan, lembaga pendidikan, sebuah keluarga, lembaga swadaya masyarakat, pemerintahan dan individu disebabkan oleh bermacam alasan. Krisis tidak mengenal rintangan, sehingga perusahaan membutuhkan rencana dan siap digunakan saat dibutuhkan. Perencanaan yang baik dapat menjaga kepercayaan publik terhadap organisasi atau individu.¹

Manajemen krisis secara luas tindakan dan komunikasi seorang pemimpin yang berupaya mengurangi terjadinya krisis, meminimalkan bahaya dari krisis, dan berusaha untuk membangun kembali keadaan normal yang tertib setelah terjadinya krisis. Manajemen krisis adalah bentuk respons ketimbang fungsi perencanaan. Manajemen krisis merupakan bentuk khusus dari manajemen perubahan yang di tandai dengan *shock* disebabkan ketidakpastian atau skala dari suatu insiden ancaman organisasi.²

Public relations (PR) memiliki peranan yang sangat penting bagi suatu perusahaan. Aktivitas public relations adalah mengelola komunikasi antara organisasi dan publiknya. Sedangkan praktik public relations adalah memikirkan, merencanakan dan mencurahkan daya untuk membangun dan menjaga saling pengertian antara organisasi dan publiknya.³

Dalam perusahaan *public relations* memiliki beberapa peranan penting, public relations dianggap sebagai mata dan telinga dari perusahaan. Salah satunya adalah peran sebagai pemecah masalah (*problem solver*) yaitu dalam menangani persoalan dan krisis yang terjadi pada perusahaan. Manajemen krisis (*crisis management*) merupakan keahlian yang harus dimiliki oleh seorang public relations. Tujuan dari manajemen krisis adalah untuk menghentikan dampak negatif dari suatu peristiwa melalui upaya persiapan dan penerapan beberapa strategi dan taktik⁴

¹Firsan Nova, *Crisis Public Relations Bagaimana PR Menangani Krisis Perusahaan*, (Indonesia: Grasindo, 2009), 1.

²Dewi hanggraeni, *Manajemen Risiko Bisnis dan Environmental, Social, and Governance (ESG) Teori dan Hasil Penelitian*, (Bogor: IPB Press, 2021), 95.

³ Rosady Ruslan, *Manajemen Public Relations Dan Media Komunikasi*, (Depok: PT. Raja Grafindo Persada, 2007), 15.

⁴ Rahmat Kriyantono, *Public Relations & Crisis Management; Pendekatan Critical Public Relation, Etnografi Kritis & Kualitatif*. Cetakan-1, (Jakarta: Kencana Pranada Media Group, 2012), 180.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Ahli kebakaran hutan dan lahan, Prof. Bambang Hero Saharjo, menyatakan tanah gambut memiliki peluang yang besar dan sulit dikendalikan bila terjadi kebakaran. Meminta semua pihak terlibat untuk membantu mencegah terjadinya kebakaran hutan dan lahan. Jika sudah terjadi kebakaran, biaya pemadaman bisa mencapai triliunan, dan butuh waktu yang lama dan anggota yang banyak untuk mengatasinya. Jadi pencegahan harus dilaksanakan dari awal⁵.

Analisis Greenpeace, 3.403.000 hektar (ha) lahan terbakar antara tahun 2015 sampai dengan 2018 di Indonesia, bekas terbakar dari data resmi pemerintah. Pada tahun 2015 saja, lebih dari 2.600.000 ha lahan mengalami kebakaran. Kebakaran yang melanda Indonesia pada tahun 2015 dianggap sebagai salah satu bencana lingkungan hidup terbesar di abad 21, hingga saat ini. Bank Dunia memperkirakan bahwa krisis kebakaran tahun 2015 menyebabkan kerugian terhadap Indonesia sebesar 221 triliun rupiah dalam bentuk kerusakan hutan, sektor pertanian, sektor pariwisata serta sektor industri lainnya. Kabut asap menyebabkan gangguan pernapasan serta penyakit lainnya bagi ratusan ribu jiwa di seluruh wilayah yang terdampak.

Perusahaan yang bergerak pada sektor kehutanan, perkebunan atau pertambangan bertanggung jawab secara hukum atas setiap bentuk kebakaran apapun di atas lahan mereka terlepas sumber apinya analisis Greenpeace dari data resmi pemerintah yang digabungkan dengan data tindakan pemerintah terhadap perusahaan yang mengalami kebakaran hutan dan lahan gambut adalah kebakaran permukaan dimana api membakar bahan bakar yang ada di atas permukaan (hutan, semak, dll), lalu api yang membakar lapisan organik yang berada dibawah lantai hutan, terutamanya bagian lahan gambut. berakibat kebakaran hutan secara garis besar disebabkan adanya dua hal, yaitu kebakaran yang terjadi disebabkan alam itu sendiri atau kebakaran yang terjadi dampak dari ulah manusia. Kebakaran hutan dan lahan tahun 2015 khususnya di Sumatera dan Kalimantan telah menyebabkan 80 persen wilayah di Sumatera tertutup asap pekat. Dampak kebakaran hutan serta lahan tidak hanya berdampak pada kualitas hidup utamanya kesehatan masyarakat, ekonomi dan sosial masyarakat secara nasional tetapi juga telah memberikan pengaruh terhadap negara tetangga⁶.

Peluang bahaya kebakaran hutan di areal kerja tergolong besar. Hal ini dikarenakan faktor iklim, keadaan lahan, dan faktor sosial. Dari faktor iklim dan keadaan lahan, bagaimanapun secara makro areal kerja beriklim sangat basah,

⁵Eye On The Forest, *Karhutla 2021 melanda Riau, konsesi HTI terdeteksi hotspot | Eyes On The Forest*, 31 Januari 2022, 23.15 Wib.

⁶ Kiki Taufik, *Krisis Kebakaran Hutan Dan Lahan Di Indonesia: Perusahaan Kelapa Sawit Dan Bubur Kertas Dengan Area Kebakaran Terbesar Tak Tersentuh Hukum,*

<https://www.greenpeace.org/indonesia/publikasi/3795/briefer-krisis-kebakaran-hutan-dan-lahan-di-indonesia-perusahaan-kelapa-sawit-dan-bubur-kertas-dengan-area-kebakaran-terbesar-tak-tersentuh-hukum/>, 31 Januari 2022, 23.00 Wib



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

namun secara harian memungkinkan kondisi kering yang beturut-turut selama beberapa hari. Hal ini cukup untuk membuat serasah dan gambut bagian atas untuk kering dan mudah terbakar. Hal ini didukung oleh tipologi dari serasah tanaman akasia yang menumpuk. Dari segi sosial, masyarakat yang sebagian diantaranya masih menerapkan sistem pembakaran untuk membuka lahan pada musim kemarau juga membawa potensi kebakaran. Potensi ini menjadi lebih besar lagi karena terdapat bagian areal hutan tanaman yang berbatasan langsung dengan lahan masyarakat.

Berdasarkan hasil studi AMDAL dan HCV telah diketahui akibat-akibat yang akan timbul dari kegiatan Hutan tanaman Industri di PT. Sekato Pratama Makmur dan di dalamnya mencakup rencana pengelolaan lingkungan dan rencana pemantauan lingkungan. Penyusunan dan pelaksanaan RO Pengelolaan dan Pemantauan Lingkungan merupakan bentuk komitmen dan dukungan perusahaan terhadap fungsi-fungsi ekologi.

PT Sekato Pratama makmur adalah perusahaan hutan tanaman yang memasok bahan baku kayu pada industry pulp dan kertas lingkup APP, memiliki komitmen menghasilkan dan menyediakan bahan baku kayu secara berkelanjutan berdasarkan prinsip-prinsip pengelolaan Hutan Lestari. PT Sekato Pratama Makmur merupakan perusahaan patungan antara PT. Mapala Rabda dengan Koperasi Tani Hutan Buah Sekato perusahaan dibawah naungan Sinar Mas Group. PT Sekato Pratama Makmur areal kerja hampir seluruhnya berupa daerah rawa bergambut. Beberapa pilihan yang mungkin dikembangkan pada areal tersebut, *Acacia crassicarpa* jenis yang paling cocok. Sehingga perusahaan memutuskan tanaman yang dikembangkan adalah jenis cepat tumbuh yaitu jenis *Acacia crassicarpa* sebagai jenis utama dan *Eucalyptus sp* jenis *Acacia spesies* lain sebatas percobaan⁷.

Jokowi minta penegakan hukum dilakukan tanpa diskusi. Jokowi ingin sanksi yang diberikan menimbulkan efek jera sehingga tak ada kejadian serupa. Terapkan sanksi tegas bagi pembakar hutan dan lahan. Perusahaan fokus ke pencegahan yang lebih murah dan cepat serta tidak berdampak luas bagi berbagai aspek kehidupan. Mengimbau para masyarakat melakukan pembersihan lahan dengan teknis pembukaan lahan berdasarkan kearifan lokal, bukan dengan cara membakar⁸. Sanksi oleh pemerintah terhadap perusahaan atas terjadinya kebakaran hutan diterapkan baik melalui jalur perdata atau administratif, atau lewat proses pidana. Perkara perdata dan administratif untuk membayar ganti rugi atau denda, pencabutan izin, pembekuan izin, atau paksaan pemerintah. . Agar

⁷ Eko Julianto, *Ringkasan Publik PT. Sekato Pratama Makmur - 2020,* 2020, 51. Ringkasan Publik PT. Sekato Pratama Makmur - 2021 (sustainability-dashboard.com) 31 Januari 2022, 22. 20 WIB.

⁸ Eye On The Forest, Karhutla 2021 melanda Riau, konsesi HTI terdeteksi hotspot | Eyes On The Forest, 31 januari 2022, 21.00 Wib



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sanksi tersebut dapat dicabut, perusahaan harus melakukan tindakan-tindakan tertentu untuk memperbaiki.⁹

Sehingga bagaimana upaya yang dilakukan perusahaan untuk menangani krisis bencana untuk memperbaiki agar tidak terjadi kebakaran hutan dan lahan di areal sekitar perusahaan dan mengakibatkan dampak buruk sehingga menyebabkan dampak negatif. Berdasarkan uraian latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk membuat sebuah penelitian dengan judul **“Manajemen Krisis Public Relations PT. Sekato Pratama Makmur Terhadap Kebakaran Hutan dan Lahan ”**

1.2 Penegasan Istilah

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk pengertian istilah-istilah dengan judul “manajemen krisis PT. Sekato Pratama Makmur dalam upaya pencegahan kebakaran hutan dan lahan” dalam hal ini, maka penulis perlu adanya penegasan istilah antara lain sebagai berikut:

1. Manajemen Krisis

G Harison menjabarkan bahwa terjadi krisis merupakan suatu keadaan yang kritis yang berkaitan dengan berbagai kemungkinan yang berpengaruh negatif terhadap organisasi, harus diperlukan keputusan cepat dan tepat agar tidak berdampak keseluruh bagian organisasi.¹⁰ Pada dasarnya manajemen krisis ialah bagaimana suatu perusahaan dalam menghadapi krisis, membuat keputusan di saat krisis, dan memantau dari perkembangan krisis. Manajemen krisis hal penting untuk suatu instansi/perusahaan karena praktiknya, pada manajemen krisis dapat memberikan kemampuan untuk memberi respon secara sistematis pada saat mengalami krisis. Krisis adalah situasi yang dapat datang dengan tak terduga menimpa perusahaan dapat terjadi di mana saja, kapan saja dan kepada siapa saja. Penyebab krisis yang melanda suatu perusahaan pun tidak hanya diakibatkan oleh kesalahan manusia (human error), tetapi juga dapat di luar dari kendali manusia dalam perusahaan tersebut.

2. Public Relations

International of Public Relations (IPRA) mendefinisikan *public relations* yang disingkat dengan sebutan PR sebagai upaya terencana dan dilakukan secara terus-menerus untuk mempertahankan itikad baik dan saling pengertian antara organisasi dengan publiknya. Dengan tugas adalah bagaimana merencanakan, mewujudkan dan memelihara relasi yang baik

⁹Ibid, *Krisis Kebakaran Hutan Dan Lahan Di Indonesia: Perusahaan Kelapa Sawit Dan Bubur Kertas Dengan Area Kebakaran Terbesar Tak Tersentuh Hukum.*”

¹⁰ Rachmat Kriyantono, *Public Relations, Issue & Crisis Management: Pendekatan Critical Public* (Jakarta: Kencana, 2015). 174.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

secara terus-menerus dengan semua pihak secara efektif dan berhasil mendapatkan keuntungan atas bentuk-bentuk relasi itu.¹¹

Menurut Rachmadi ada empat esensi public relation:

- a. *Public relation* merupakan suatu kegiatan yang bertujuan untuk memperoleh goodwill, kepercayaan, saling pengertian dan citra yang baik dari publik atau masyarakat.
- b. Sasaran *public relations* adalah menciptakan opini publik yang pavorablemenguntungkan semua pihak.
- c. *Public relations* merupakan unsur yang sangat penting dalam manajemen dalam mencapai tujuan.
- d. *Public relations* adalah usaha berkelanjutan untuk menciptakan hubungan yang harmonisantara suatu badan dengan masyarakat melalui komunikasi timbal balik.

Keberadaan *public relations* seperti yang diungkapkan F. Rachmadi bahwa, *Public relations* menumbuhkan dan mengembangkan hubungan baik antara lembaga/organisasi dengan publiknya, internal maupun eksternal dalam rangka menanamkan pengertian, menumbuhkan motivasi dan partisipasi publik dalam upaya menciptakan iklim pendapat (opini publik) yang menguntungkan lembaga/organisasi. Hubungan publik internal yaitu hubungan dengan karyawan dan *stakeholders* dan hubungan publik eksternal yaitu hubungan dengan pelanggan, khalayak sekitar, instansi pemerintah, pers.¹²

3. Kebakaran hutan dan lahan

Kebakaran hutan dan lahan (Karhutla) di Indonesia sebagian besar disebabkan bukan saja oleh faktor alam, tapi lebih banyak disebabkan dari faktor manusia, baik yang dilakukan dengan sengaja maupun secara tidak sengaja. Dengan adanya fakta bahwa aktivitas manusia yang menjadi penyebab utama, sehingga kejadian karhutla di Indonesia sangat mungkin untuk dapat dicegah dan dikendalikan, dan dalam hal ini sumber daya manusia (SDM) menjadi salah satu faktor kunci untuk pencegahan dan pengendaliannya¹³.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka penulis merumuskan permasalahan yaitu bagaimana manajemen krisis Public Relations PT. Sekato

¹¹ Ibid, 221

¹²Irene Selviani, Public Relation Sebagai Solusi Komunikasi Krisis (Surabaya: ScopindoMedia Pustaka, 2020), 32

¹³Mochamad Asep Maksum,dkk ”Evaluasi Keberlanjutan Program Pengembangan Kapasitas SDM Pengendalian Karhutla Dengan Metode Rapfire,no. 3 (Agustus 2019): 522.

Pratama Makmur terhadap kebakaran hutan dan lahan di kecamatan bukit batu kabupaten bengkalis.

1.4 Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan alasan pemilihan judul di atas, maka tujuan dan kegunaan penelitian antara lain untuk mengetahui bagaimana manajemen krisis *Public Relations* PT Sekato Pratama Makmur terhadap kebakaran hutan dan lahan.

1.5 Kegunaan Penelitian

Beberapa kegunaan yang penulis harapkan dapat diperoleh dari penelitian ini adalah :

1. Secara Teoritis

1. Untuk menerapkan ilmu yang diterima peneliti selama menjadi mahasiswi Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
2. Sebagai referensi bagi peneliti lain dalam melakukan penelitian yang sama dimasa yang akan datang khususnya jurusan Ilmu Komunikasi konsentrasi public relations

2. Secara praktis

1. Penelitian dilakukan sebagai penyelesaian tugas akhir yang berguna untuk memperoleh gelar Strata 1 (S1) pada jurusan Ilmu Komunikasi pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN SUSKA Riau
2. penelitian ini diharapkan bermanfaat dalam memberikan informasi mengenai manajemen krisis PT Sekato Pratama Makmur dalam pencegahan terjadinya kebakaran hutan dan lahan.

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika yang penulis gunakan terdiri enam bab, yaitu sebagai berikut:

BAB I : PENUTUP

Yang terdiri dari latar belakang masalah, penegasan istilah, rumus masalah, tujuan penelitian dan kegunaan penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisikan kajian terdahulu, landasan teori, dan kerangka pikir.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini berisikan jenis dan desain penelitian, lokasi penelitian, sumber data penelitian, informasi penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta dilindungi UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB IV : GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

Dalam bab ini berisikan tentang gambaran umum lokasi tempat penelitian, seperti; sejarah, visi dan misi.

BAB V : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

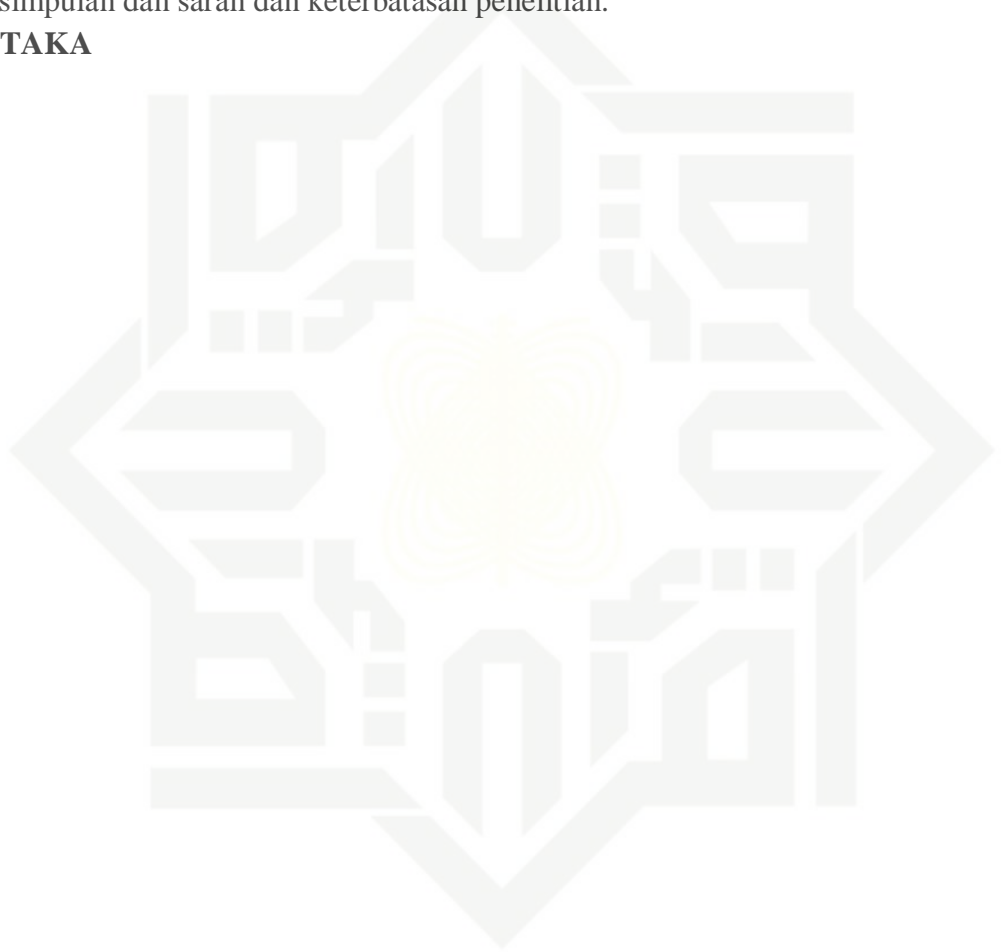
Bab ini menjelaskan tentang hasil penelitian dan pembahasan penelitian.

BAB VI : PENUTUP

Pada bab ini merupakan bagian akhir dari penelitian yang berisikan kesimpulan dan saran dan keterbatasan penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN





Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kajian Terdahulu

Sebagai bahan pertimbangan dalam penelitian dan untuk menghindari duplikasi pada penelitian ini maka dicantumkan beberapa peneliti terlebih dahulu. Selain itu dengan mengenal penelitian terdahulu, sehingga sangat mudah membantu peneliti dalam memilih dan mendapatkan desain penelitian yang sesuai karena peneliti memperoleh gambaran dan perbandingan dari desain penelitian yang sudah dilakukan. Penelitian mengenai manajemen humas telah banyak ditemukan pada jurnal dan skripsi mahasiswa jurusan Ilmu Komunikasi. Oleh karena itu sebagai bahan dalam penelitian ini di cantumkan beberapa kajian terdahulu yang telah diteliti oleh peneliti terdahulu. Berikut adalah penelitian yang relevan dengan penelitian penulis.

1. Jurnal tentang “Jurnal tentang “Manajemen krisis public relations dalam menangani penolakan imunisasi measles rubella” di teliti oleh wulan yulianti, rino febrianno boer. *The London School of Public Relations*, Jakarta, Indonesia ,2020. Tujuan penelitian ini yaitu ingin mengetahui manajemen krisis yang dilakukan oleh *public relations* Kementerian Kesehatan yang diperdalam dengan menggunakan *Situational Crisis Communication Theory* . Metode penelitian yang digunakan yaitu pendekatan kualitatif dengan menggunakan teknik wawancara mendalam serta mengumpulkan dokumen terkait. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen krisis yang dilakukan oleh public relations Kementerian Kesehatan pada tahap pre-krisis adalah kegiatan monitoring media¹⁴.
2. Jurnal Kajian dan Terapan Media, Bahasa, Komunikasi tentang “Strategi Manajemen Krisis *Public Relations* Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI)”. Peneliti Kenni Cea, Rut Rismanta Silalahi, Ratu Nadya dari Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta. Tujuan penelitian mengetahui strategi manajemen krisis yang digunakan public relations KPAI kemudian untuk mengetahui hambatan yang dihadapi public relations dan seperti apa bentuk dukungan yang diterima oleh KPAI selama pelaksanaan manajemen krisis. digunakan teori *Situasional Crisis Communication Theory* (SCCT) yaitu menghubungkan antara strategi respons krisis dengan situasi krisis di mana organisasi merangkai strategi respons krisis sebagai jawaban untuk menyelamatkan reputasinya. Metode digunakan yaitu kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Teknik

¹⁴ Wulan Yulianti dan Rino Febrianno Boer, *Manajemen krisis public relations dalam menangani penolakan imunisasi measles rubella*, Profesi Humas Jurnal Ilmiah Ilmu Hubungan Masyarakat 4, no. 2 (February 11, 2020): 290.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara mendalam dan dokumentasi. Hasil penelitian adalah strategi manajemen krisis yang dilaksanakan *public relations* KPAI melakukan rapat internal, melangsungkan konferensi pers serta membuat *press release* yang kemudian media mempublikasikannya¹⁵

3. Jurnal tentang “Manajemen Krisis Satgas Penanggulangan Bencana PT. Banten *Wet Java Tourism Development*” di teliti oleh Elsi Nurfauzi, Annisarizki, Siska Mardiana. *Indonesian Journal of Tourism and Leisure* (2021). Tujuan penelitian ini untuk mengetahui manajemen krisis satgas penanggulangan bencana PT Banten West Java Tourism Development pasca tsunami 2018. Teori yang digunakan *situasional of public*, menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Teknik mengumpulkan data yang digunakan adalah observasi nonpartisipan, wawancara semi terstruktur dan dokumentasi pasca bencana tsunami. Hasil penelitian menjelaskan publik fokus pada saat bencana, perencanaan satgas penanggulangan bencana membentuk tim komunikasi khusus dan Media Center, kemudian bekerja sama dengan perum damri Serang dan BMKG Pusat, pemasangan *Earthquake Early System* (EEMS). Tindakan komunikasi dilakukan dengan membuat *event-event* dan *repost* Testimoni dari para *Celebrity Endorsment*. Perencanaan dan tindakan komunikasi dilakukan, untuk menarik kembali publik sebagai wisatawan berkunjung untuk berlibur di Tanjung Lesung tanpa ada rasa trauma diikuti *event-event* yang menarik. penelitian ini lebih berfokus kepada sektor swasta PT Banten *West Java Tourism* sebagai pengelolaan utama kawasan wisata Tanjung Lesung¹⁶.

4. Jurnal manajemen pendidikan Islam dengan judul “Manajemen krisis: kepemimpinan dalam menghadapi situasi krisis Covid-19” Penelitian oleh Ahmad, M. Ibnu dari Mahasiswa Pascasarjana Program Doktor MPI UIN Maulana Malik Ibrahim Malang /Dosen UIN Maliki Malang, 2020. Artikel ini bertujuan untuk mengeksplorasi berbagai tindakan pemimpin dalam menjalankan manajemen krisis di tengah pandemi covid-19. Manajemen krisis dibutuhkan agar keberlangsungan organisasi tetap berjalan ditengah ketidakpastian berakhirnya krisis kesehatan. pendekatan yang digunakan dalam artikel ini adalah studi pustaka, penulis menggali berbagai literatur dan hasil-hasil penelitian dari berbagai jurnal internasional. Dalam artikel

¹⁵ Kenni Cea, Rut Rismanta Silalahi, Ratu Nadya, *Strategi Manajemen Krisis Public Relations Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI)*, Jurnal Kajian dan Terapan Media, Bahasa, Komunikasi, Vol.1, No. 3 (September 2020)

¹⁶ Elsi Nurfauzi, Annisarizki Annisarizki, dan Siska Mardiana, *Manajemen Krisis Satgas Penanggulangan Bencana PT. Banten Wet Java Tourism Development*, Indonesian Journal of Tourism and Leisure 2, no. 2 (October 31, 2021): 76–95.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ini ditemukan bahwa setidaknya manajemen krisis yang berhasil dipandu oleh seorang pemimpin yang visioner, berkarakter sejati yang memiliki solusi dalam menghadapi ancaman sebelum, pada saat dan sesudah krisis¹⁷.

5. Jurnal ASPIKOM “Manajemen Krisis Pemerintah Kabupaten Kulon Progo” diteliti oleh Siti Mawadawati dan Chourul Fajri, Fakultas Sastra Budaya dan Komunikasi Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta. Tujuan dilakukan penelitian ini untuk mengetahui strategi manajemen krisis yang akan dilaksanakan oleh pemerintah sebagai bentuk upaya menyelesaikan permasalahan penolakan rencana yang akan dilakukan pembangunan bandara. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode studi kasus. Berbagai proses dalam pengambilan data secara mendalam yang dilakukan oleh peneliti, seperti: dilakukannya observasi di Temon Kulon Progo, melaksanakan wawancara secara mendalam dengan Pemerintah Kulon Progo, PT Angkasa Pura 1, Bapeda DIY, dan melakukan diskusi dengan masyarakat sekitar. Sehingga dari hasil penelitian dapat disimpulkan menunjukkan adanya keberhasilan dari strategi manajemen krisis yang dilaksanakan pemerintah dalam pembebasan lahan warga untuk pembangunan bandara baru di Kulon Progo. Saat ini, mayoritas masyarakat telah bisa menerima secara baik kebijakan yang telah ditetapkan pemerintah untuk merelokasi pemukiman mereka. Masyarakat memiliki harapan, agar bandara baru nantinya mampu meningkatkan kesejahteraan mereka dengan adanya kehidupan yang lebih baik. Sehingga memiliki kontribusi penelitian ini adalah bias memberikan wawasan mengenai strategi manajemen krisis yang berhasil dilakukan oleh pemerintah dalam pembebasan lahan warga untuk membangun bandara baru Kulon Progo¹⁸.
6. Jurnal *Communication* tentang “Strategi Manajemen Krisis *Public Relations* PT Blue Bird Group”. Diteliti oleh Ita Suryani, Asriyani Sagiyanto dari Akademi Komunikasi Bina Sarana Informatika. Tujuan dari penelitian ini yaitu ingin mengetahui bagaimana Strategi Manajemen Krisis *Public Relations* yang dilaksanakan PT Blue Bird Group (Studi Kasus Pada PT Blue Bird Group Pasca Demonstrasi Rusuh & Anarkis, 22 Maret 2016). Dan metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode studi kasus yaitu dengan metode riset yang didapatkan dengan menggunakan berbagai sumber data yang bisa digunakan untuk data

¹⁷ M. Ibnu Ahmad, *Manajemen Krisis: Kepemimpinan Dalam Menghadapi Situasi Krisis Covid-19*, Leadership: Jurnal Mahasiswa Manajemen Pendidikan Islam 1, no. 2 (July 4, 2020): 223.

¹⁸ Choirul Fajri dan Siti Mawadawati, *Manajemen Krisis Pemerintah Kabupaten Kulon Progo*, Jurnal ASPIKOM 3, no. 4 (February 22, 2018): 783.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

meneliti, menguraikan dan menjelaskan secara komprehensif berbagai aspek individu, kelompok, suatu program, organisasi atau peristiwa secara sistematis. Kesimpulan adalah menunjukkan bahwa program kampanye “*reimagining Blue Bird*” yang disuarakan dengan dilakukan iklan kampanye “Berbenah Untuk Berubah” di YouTube ternyata mendapatkan hasil yang berhasil menarik perhatian sehingga mendapatkan simpati dari publik, hingga pada akhirnya bias membangun opini publik yang positif dan berdampak terhadap reputasi Blue Bird¹⁹.

7. Jurnal Untar “Peran Public Relations dalam Memulihkan Reputasi (Studi Kasus Manajemen Krisis PT Kereta Commuter Indonesia Pasca Perubahan Sistem E-Ticketing)” diteliti oleh Ferlita Lourensia, Yugih Setyanto dari Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Tarumanagara. Dalam penelitian ini membahas tentang peran *Public Relations* dalam memulihkan reputasi ketika perusahaan mengalami sebuah krisis yaitu perubahan sistem *E-Ticketing*. Metode yang dilakukan oleh penelitian adalah menggunakan metode studi kasus kualitatif dengan melakukan teknik pengumpulan data melalui observasi, data online, studi kepustakaan dan wawancara dengan Manajer *Corporate Communications* PT Kereta Commuter Indonesia, komunitas pengguna KRL hingga media yang meliput peristiwa krisis yang terjadi di PT KCI. Dari hasil penelitian yang didapatkan adalah bahwa *Public Relations* PT Kereta Commuter Indonesia telah melakukan perannya dengan menjadi penasihat bagi perusahaan dengan memberikan keputusan pengadaan tiket kertas sementara, selain itu PR juga telah berperan dalam memberikan informasi kepada publik lewat media dengan mengadakan konferensi pers. Walaupun Manajemen krisis perusahaan dari sisi operasional masih dalam tahap pengembangan, reputasi perusahaan dalam hal monitoring media sudah menjadi positif karena PT KCI berupaya melakukan kegiatan positif dalam memulihkan reputasi perusahaan²⁰.
8. *Journal of Communications* tentang ”Manajemen Komunikasi Krisis Universitas XXY Menghadapi Pandemi COVID-19”. Peneliti Aris Sumartono, Umaimah Wahid dari Universitas Budi Luhur, Jakarta – Indonesia. Peristiwa Pandemi COVID-19 mengakibatkan di lingkungan Universitas XXY akademika tidak nyaman. Ketidakjelasan informasi terkait korban terinfeksi COVID-19 menimbulkan perasaan cemas dan mengarah ke *negative thinking*. menimbulkan pertanyaan, proses

¹⁹ Ita Suryani, Asriyani Sagiyanto, *Strategi Manajemen Krisis Public Relations PT Blue Bird Group*, Vol.9, No. 1 (2018).

²⁰ Ferlita Lourensia, Yugih Setyanto, *Peran Public Relations dalam Memulihkan Reputasi (Studi Kasus Manajemen Krisis PT Kereta Commuter Indonesia Pasca Perubahan Sistem E-Ticketing)*, Vol . 2, No. 2 (2018).

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

manajemen krisis Universitas XXY menangani cluster penyebaran virus COVID-19 di kampus. Teori digunakan adalah *Situational Crisis Communication Theory*. Penelitiannya menggunakan pendekatan kualitatif, teknik pengumpulan data melalui wawancara dan mengumpulkan dokumen. Hasil penelitian menunjukkan, manajemen krisis Universitas XXY pada tahap pre-krisis adalah memonitor pemberitaan media. Saat krisis terjadi, dipakai strategi *diminish* untuk mengurangi dampak negatif krisis. Menjalin kerja sama dengan pengurus RW, RT kampus, media massa, publikasi siaran pers melalui website, berkomunikasi dengan Pemerintahan daerah, Kepolisian, Dinas Perhubungan, memanfaatkan media tradisional dan digital. Saat tahap post-krisis, tindakan komunikasi Universitas XXY adalah mengeluarkan sejumlah kebijakan untuk pencegahan COVID-19. Kesimpulan penelitian ini adalah, kebijakan Universitas XXY berupa penyampaian informasi melalui surat edaran dan memo internal, berhasil menurunkan sentimen negatif warga kampus, dan mengurangi rasa cemas mereka dalam bekerja²¹.

Penelitian yang dilakukan peneliti ini berbeda dengan penelitian terdahulu. Penelitian ini membahas tentang” manajemen krisis PT sekato pratama makmur dalam mencegah terjadinya kebakaran hutan dan lahan” Perbedaan lainnya terletak pada objek dan waktu penelitian. Objek dan waktu penelitian ini tentang bagaimana tindakan yang dilakukan terhadap manajemen krisis PT. Sekato pratama makmur dalam mencegah terjadinya kembali kebakaran hutan dan lahan.

2.2 Landasan Teori

Landasan teori merupakan salah satu ataupun lebih dari sesuatu teori yang digunakan dalam riset sebagai dasar dalam merangkai kerangka konseptual. Dalam suatu penelitian banyak teori yang diakuisisi oleh peneliti, sehingga banyak teori yang digunakan beberapa teori sebagai dasar dari penelitian sehingga hal ini adalah landasan teori yang digunakan dalam menganalisis dan menginterpretasikan data dan fakta yang menjadi temuan peneliti.²²

2.2.1 *Situational Crisis Communication Theory*

The situational crisis communication theory (SCCT) digagas oleh Timothy W. Coombs dan Holladay S.J. teori SCCT ini dikembangkan dari pendekatan retorika dan banyak mengadapatasi asumsi teori apologi. Teori SCCT ini mengidentifikasi bagaimana aspek dari situasi krisis memengaruhi atribusi tentang

²¹Aris Sumartono, Umaimah Wahid, *Manajemen Komunikasi Krisis Universitas XXY Menghadapi Pandemi COVID-19*, *Journal of Communications*, Vol. 2 No.1 (2021)

²²Nizamuddin, DDK, *metode penelitian: kajian teoritis dan praktis bagi mahasiswa*, (Bengkalis:DOTPLUS Publisher,2021) 88.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

krisis dan reputasi yang dibuat oleh public. Kemudian, memahami bagaimana respon *stakeholder* terhadap strategi krisis (*crisis response*). Baik berupa simbol retorik maupun tindakan yang dibuat oleh praktisi *public relations*. Respon ini pada akhirnya menentukan evaluasi *stakeholder* terhadap reputasi organisasi dan kondisi emosional *stakeholder* yang menentukan apakah mereka tetap berinteraksi atau tidak dengan organisasi di masa yang akan datang.

Situational Crisis Communication Theory (SCCT) atau Teori Situasional Komunikasi Krisis awal diperkenalkan secara luas oleh W. Timothy Coombs di tahun 1995 membangun premis bahwa krisis ialah peristiwa negatif yang tidak dapat diduga atau disangka, sehingga memungkinkan besar *stakeholder* memiliki atribusi mengenai krisis. Atribusi pada dasarnya adalah persepsi publik terhadap krisis. Berdasarkan Teori Komunikasi Krisis Situasional W. T. Coombs dan Teori Atribusi Weiner, seseorang akan mengalami bermacam emosi saat dilanda krisis, mulai dari mempertimbangkan kejadiannya, menyalahkan hingga mengambil peran tanggung jawab kepada pihak-pihak yang terlibat. Hal ini membuat orang melakukan penilaian mengenai peristiwa tersebut, apakah kesalahan yang terisolasi "kuasa Tuhan", kesalahan yang tidak disengaja, kejadian yang dapat dicegah atau bahkan akibat dari kesalahan sistemik²³.

Situational Crisis Communication Theory (SCCT) digagas oleh Timothy W.Coombs at all. *Situational Crisis Communication Theory* ini dapat digunakan untuk menjawab pertanyaan dan menjelaskan reaksi lembaga terhadap sebuah krisis (pemberitaan negatif) dan perencanaan pedoman strategi krisis (*crisis respons*) yang dibuat oleh pegawai atau pun humas.

Asumsi SCCT di anggap pemaknaan manusia terhadap sesuatu yang bersifat situasional karena dipengaruhi oleh sejauhmana pemahamannya pada saat krisis dan menekankan bahwa komunikasi krisis merupakan tanggung jawab yang harus menjadi point penting dalam hal penting untuk keberlangsungan lembaga dan prioritas nomor satu sekaligus menjaga reputasi. Respons yang menentukan evaluasi terhadap reputasi lembaga dan kondisi emosional pegawai lembaga yang menentukan mereka berinteraksi atau tidak dengan organisasi di masa mendatang.

Coombs & Haladay S.J mengembangkan pemikiran tentang respon krisis saat lembaga dalam situasi krisis dan pencehannya, dalam *Situational Crisis Communication Theory* ada tiga respon krisis, strategi respon krisis dan system yang menghubungkan situasi krisis dengan strategi respon krisis.²⁴

SCCT hal penting yang biasa digunakan oleh seseorang perencanaan dalam mempersiapkan manajemen krisis, karena analisis yang bisa digunakan

²³ Salbia Salsabila Mulki, "Strategi Komunikasi Krisis pada Masa Adaptasi Kebiasaan Baru di Bank Bukopin Kcp Cianjur," *Journal Riset Public Relation*, no. 1 (2021), 74.

²⁴ *Ibid*, strategi Komunikasi Krisis (Dilengkapi Dengan Studi Kasus), (Medan, Umsu Press, 2022), 4.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

adalah situasi krisis atau situasi yang didasarkan pada estimasi tingkat reputasi yang terancam karena krisis, sehingga bisa menentukan strategi komunikasi yang tepat dalam merespon krisis yang sedang terjadi.

Menurut Barton dikutip dari pendapat W. Timothy Coombs dalam melaksanakan suatu kegiatan komunikasi krisis, ada hal pertama yang harus diperhatikan adalah keselamatan dari publik, melalui penyampaian *instructing information* dan *adjusting information*. Tetapi untuk keadaan jangka panjang yaitu bagaimana reputasi dari organisasi tersebut setelah terjadi krisis. Krisis bisa menaikkan ataupun bisa mengakibatkan menurunkan reputasi organisasi. Dengan maksud, kecakapan organisasi dalam mengatasi suatu krisis sangat berpengaruh terhadap reputasi organisasi tersebut dalam waktu jangka panjang.²⁵

Situational Crisis Communication Theory menggunakan tanggung jawab untuk menghubungkan situasi krisis dan strategi respons krisis. *Situational crisis communication theory* memeriksa tanggung jawab yang diciptakan oleh situasi krisis dan penerimaan tanggung jawab krisis yang ditemukan dalam strategi respon krisis. Pada dasarnya adalah bahwa ketika atribusi tanggung jawab krisis meningkat, manajer krisis harus menggunakan strategi respons krisis yang semakin menerima tanggung jawab atas krisis. Manajer krisis dapat memaksimalkan manfaat reputasi dari strategi respons krisis dengan mencocokkannya dengan tingkat tanggung jawab krisis yang dirasakan.

Situational Crisis Communication Theory (SCCT) adalah satu di antara sekian banyak teori yang berbicara tentang krisis. Spesifiknya, teori ini menjelaskan bagaimana pandangan publik dengan melihat strategi respon krisis dan reaksi publik terhadap organisasi. Pandangan publik dalam krisis adalah suatu hal yang penting karena hal tersebut akan menentukan bagaimana nasib organisasi tersebut dimasa mendatang. SCCT menjelaskan bahwa perusahaan harus mengetahui tipe krisis yang mereka hadapi karena setiap tipe krisis memiliki cara respon yang berbeda. SCCT berkaitan dengan tanggung jawab perusahaan dan hal tersebut merupakan inti dari SCCT. Tanggung jawab yang dibicarakan ini sangat dibutuhkan oleh publik, bagaimana perusahaan merespon krisis dengan strateginya, sehingga respon tersebut menjadi acuan publik memandang perusahaan dalam suatu krisis. Coombs menyatakan bahwa “SCCT menyoroti proses dua langkah untuk menilai ancaman krisis Langkah awal adalah menentukan kerangka yang digunakan pemangku kepentingan untuk mengkategorikan proses.

Dengan demikian, teori SCCT menyediakan mekanisme melalui komunikasi untuk mengantisipasi reaksi publik terhadap krisis yang dapat mengancam organisasi. Menurut teori SCCT ini pada dasarnya public

²⁵ W. Timothy Coombs. *Situational Theory of Crisis: Situational Crisis Communication Theory and Corporate Reputation* (2013) 262–276.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mempunyai atribusi tertentu tentang krisis, dimana atribusi itu akan menentukan reputasi organisasi. Atribusi pada dasarnya yaitu persepsi public terhadap krisis. kata-kata tindakan manajemen akan mempengaruhi bagaimana public mempersepsi organisasi dan krisis. selanjutnya persepsi akan membentuk evaluasi terhadap reputasi organisasi.

Teori SCCT membantu praktisi *public relations* sebagai manajer krisis mengukur situasi krisis untuk menguji tingkat ancaman terhadap reputasi organisasi. Yang di maksud ancaman adalah sejumlah kerusakan yang ditimbulkan krisis terhadap reputasi organisasi jika organisasi mengambil tindakan menyelesaikan krisis dengan baik.

Situational crisis communication theory adalah teori preskriptif yang berarti menunjukkan strategi mana yang optimal dan suboptimal dalam situasi krisis tertentu. Krisis dapat menimbulkan korban atau calon korban yang menuntut penggunaan dasar etika respon. Oleh karena itu respon basic etis menjadi titik awal untuk komunikasi krisis di SCCT. Jika krisis cenderung menghasilkan atribusi minimal dari tanggung jawab krisis (korban dan krisis yang tidak disengaja) respon dasar etis berfungsi sebagai strategi optimal. Untuk krisis yang tidak disengaja, manajer krisis dapat menambahkan strategi respon krisis minimalisasi tetapi strategi tersebut biasanya memiliki sedikit pengaruh pada reputasi pasca krisis.²⁶

Peneliti menggunakan teori komunikasi krisis situasional dikemukakan oleh Coombs. Menurut Coombs *Situational Crisis Communication Theory* adalah bagaimana mengatur strategi dalam menanggapi krisis dengan menentukan apakah maksud dari strategi tersebut adalah untuk mengubah sebuah persepsi tentang krisis atau organisasi yang sedang mengalami krisis. Sebuah krisis adalah hal yang tidak terduga dan negatif, sehingga mengakibatkan atribusi tanggung jawab. Inti pertama tentang SCCT adalah *Crisis Situation* yang dianggap sebagai bentuk ancaman terhadap citra/reputasi perusahaan. Untuk menyimpulkan seberapa besar ancaman tersebut dapat diukur dari situasi krisis saat ini²⁷.

Alasan memilih teori *situational crisis communication theory* (SCCT) disebabkan hanya teori *situational crisis communication* yang membahas bagaimana mempelajari sebuah perusahaan dalam menghadapi suatu kasus krisis. Inti dari teori adalah pada tanggung jawab krisis yang sedang dihadapi²⁸. Maka dari itu, digunakan teori Coombs *Situational Crisis Communication Theory* (SCCT) untuk mengukur strategi apa saja yang perlu dipilih dalam usaha menjaga reputasi saat

²⁶ Finn Frandsen and Winni Johansen, *Crisis Communication* (Walter de Gruyter, 2020)

²⁷ W. timothy Coombs. *The Handbook of Communication and Corporate Reputation*. (Britania Raya: Wiley, 2015), 264.

²⁸ W. Timothy Coombs, Sherry J.Holladay. *The handbook of crisis Communications*, UK: Blackwell Publishing Ltd.2010 hal 38.



krisis melanda²⁹. Teori ini dapat digunakan untuk menjawab pertanyaan dan menjelaskan reaksi lembaga terhadap krisis dan perencanaan strategi krisis yang di buat oleh humas PT. Sekato Pratama Makmur.

2.2.2 Variabel- Variabel Teori SCCT dan Klaster Krisis

Teori *situational crisis communication theory* menjelaskan tiga variable penanggung jawab krisis pertama: sejarah krisis dan reputasi sebelumnya dalam situasi krisis yang berpotensi memengaruhi reputasi organisasi. Ketiga variable ini dapat membentuk reputasi positif atau negatif. Pada dasarnya pemahaman *public relations* atas ketiga variable ini sebagai upaya untuk mengetahui situasi aktual dalam suatu krisis yang menjadi dasar penentuan strategi repon untuk mengatasi krisis. Penjelasan ketiga variable di atas menurut teori SCCT dari Coombs.

1. Penanggung jawab krisis pertama (*initial crisis responsibility*)

Tingkat tinggi rendahnya artibusi public terhadap tanggung jawab organisasi atau seberapa besar kepercayaan publik bahwa krisis terjadi karena perilaku organisasi. Termasuk disini yaitu persepsi tentang siapa aktor yang mesti bertanggung jawab dalam krisis

2. *Crisis History*. Langkah kedua dalam menilai ancaman reputasi adalah memodifikasi penilaian awal berdasarkan sejarah krisis dan reputasi sebelumnya. Jika sebuah organisasi pernah mengalami krisis serupa di masa lalu, krisis saat ini akan menjadi ancaman reputasi yang jauh lebih besar. Sejarah krisis yang memperparah ancaman krisis saat ini dikenal sebagai efek *Vecro*. Jika sebuah organisasi memiliki sejarah krisis atau reputasi negatif sebelumnya, para pemangku kepentingan akan memperlakukan krisis korban seperti krisis yang tidak disengaja dan krisis yang tidak disengaja seperti yang disengaja. Pada gilirannya, manajer krisis harus menyesuaikan strategi respons krisis mana yang akan digunakan sesuai keadaan yang dihadapi perusahaan.

3. Reputasi organisasi sebelumnya (*Prior relation Reputation*)

Persepsi public tentang bagaimana perlakuan organisasi terhadap korban (public) pada situasi sebelumnya. Apakah misalnya organisasi memberikan perhatian yang besar kepada publik atau tidak. Menurut teori scct jika organisasi tidak dapat memperlakukan publik dengan baik pada saat situasi sebelumnya, dapat dipastikan organisasi itu mempunyai reputasi organisasi sebelumnya yang buruk.

Atribusi publik tentang siapa yang bertanggung jawab terhadap krisis pada dasarnya Terdapat tiga faktor yang digunakan dalam SCCT untuk mengevaluasi

²⁹ Risky Saputra, *Penerapan Situational Communication Crisis Theory bagi Organisasi Dakwah dalam Menghadapi Situasi Krisis*, Jurnal Jurnal Simbolika: Research and Learning in Communication Study, no. 6 (2 Oktober 2020)

ancaman reputasi dalam sebuah krisis: disebut juga sebagai kluster krisis (*crisis cluster*) yaitu:

1. Tipe Krisis *Victim Cluster* (kluster korban) Pada tipe krisis ini, dijelaskan beberapa contoh atau kasus yang dirasakan organisasi seperti bencana alam, rumor, Kekerasan di tempat kerja, dan maksud jahat.
2. *Accidental Cluster* (kluster kecelakaan atau kluster tidak disengaja) Muncul ketika public menyakini bahwa peristiwa yang terjadi bukanlah kesengajaan yang dilakukan organisasi. Dengan kata lain tidak mempunyai maksud sengaja yang menyebabkan krisis. Beberapa contoh yang dijabarkan contohnya kecelakaan karena kesalahan teknis dan kerusakan produk karena kesalahan teknis.
3. *Intentional cluster* (kluster kesengajaan) Terjadi jika organisasi diatribusi sebagai penyebab terjadinya krisis. artinya krisis terjadi karena kesalahan contohnya kesalahan proses pengeboran minyak disebut sengaja jika organisasi tidak melaksanakan standart pengeboran yang berlaku.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka krisis dapat dikategorikan berdasarkan jenis tipe-tipe krisis yaitu sebuah bingkai atau *frame* yang mengidikasikan bagaimana menginterpretasikan situasi krisis atribusi tentang penanggung jawab krisis berada pada level sangat rendah (sangat lemah) terjadi pada kluster korban. Kluster kecelakaan mempunyai tingkat atribusi yang minimal (rendah) dan kluster kesengajaan mempunyai tingkat atribusi yang sangat kuat (sangat tinggi) tentang penanggung jawab krisis.³⁰

2.2.3 Manajemen Krisis

Dua istilah berikut : “Manajemen Krisis” dan “Krisis Manajemen” dimana terkesan hanya Bahasa Indonesia yang diterjemahkan dalam Bahasa Inggris yang memiliki makna yang sama namun keduanya memiliki makna yang berbeda yaitu manajemen krisis adalah suatu pengelolaan manajemen dalam menanggulangi atau mengendalikan krisis hingga pemulihan citra perusahaan sedangkan krisis manajemen adalah kegagalan dari peranan manajemen krisis dan semakin sulit persoalan untuk dipulihkan sehingga perusahaan dinyatakan “dibubarkan” secara hukum dan operasional.³¹

Menurut Coombs kajian manajemen krisis dimulai saat Steven Fink menulis buku *Crisis Management: Planning for the inevitable* pada tahun 1986. Akar kajian manajemen krisis berasal dari kajian manajemen darurat (*emergency*) dan bencana (*disaster*). Manajemen *emergency* dan *disaster* ini mengkaji cara-

³⁰ Rachmat Kriyantono, Ph.D Teori Public Relations Perspektif Barat dan Lokal Aplikasi penelitian dan Praktik. (Jakarta, Kencana, 2017) 194.

³¹ Irene Silviani, *Public Relation Sebagai Solusi Komunikasi Krisis*. (Surabaya: PT. Scopindo Media Pustaka), 126.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

cara menjaga terjadinya insiden dan bagaimana merespons atau mengatasi insiden. Fink pada tahun 1986 yang dikutip oleh Coombs pada tahun 2010 adalah orang pertama yang menyimpulkan bahwa krisis terjadi melalui beberapa tahapan yang disebut model perkembangan krisis. Model fink ini terdiri dari empat tahapan yaitu: a. *prodromal* adanya tanda-tanda peringatan muncul krisis, b. *acute* yaitu terjadinya krisis, c. *chronic* yaitu periode pemulihan pada tahap ini peristiwa krisis masih tersimpan dalam ingatan orang-orang untuk waktu yang cukup lama, d. *crisis resolution* organisasi dapat melakukan aktifitas secara normal lagi.³²

Manajemen krisis secara luas merupakan tindakan dan komunikasi pemimpin perusahaan yang berupaya mengurangi kemungkinan terjadinya krisis, meminimalkan bahaya dari krisis, dan berusaha untuk membangun kembali kondisi normal yang tertib setelah krisis. Wart dan kacupu mendefinisikan manajemen krisis sebagai bentuk respon daripada fungsi perencanaan. Manajemen krisis merupakan bentuk khusus dari manajemen perubahan yang ditandai dengan *shock* karena ketidakpastian atau skala dari insiden, jeda waktu yang singkat dan tingkat kekritisan dalam hal konsenkuensi hidup dan mati atau ancaman organisasi.

Manajemen krisis merupakan bentuk dari manajemen perubahan dimana manajemen perubahan merupakan istilah umum untuk mendefinisikan desain sistem yang memiliki aspek teknik/struktural dan sumber daya manusia yang dimiliki perusahaan. Manajemen krisis merupakan praktik kompetensi manajemen dasar yang tetap perlu dilakukan bahkan dalam waktu yang stabil karena sangat pentingnya keberhasilan perubahan untuk semua perusahaan.³³

Pada hakekatnya PR dan *Public affairs* adalah kegiatan mengantisipasi, berusaha melihat kejadian apa yang akan terjadi di masa mendatang. Juga untuk melihat kecenderungan dan isu yang bisa berkembang dan memiliki dampak yang bisa merusak hubungan yang penting.

Kegiatan melihat ke masa depan akan melatih para eksekutif untuk memikirkan hal-hal yang “tidak dipikirkan” dan dalam manajemen krisis. Krisis menciptakan perusahaan dalam posisi menjadi perhatian masyarakat sehingga mempertanyakan kompetensi manajemen perusahaan. Oleh karena itu perusahaan harus berkomunikasi dengan cepat dan akurat serta terampil dengan beberapa kelompok penting seperti karyawan media dan pemegang saham.

Menurut Coombs dalam Heath menjelaskan manajemen krisis (*crisis management*) adalah serangkaian faktor yang dirancang untuk memerangi krisis dan mengurangi kerusakan yang sebenarnya ditimbulkan. Dalam manajemen krisis, tujuan utamanya adalah mengurangi atau bahkan mencegah segala

³² Public Relations, Issue & Crisis Management , 208

³³ *ibid*, Manajemen Risiko Bisnis dan Eviromental, Social, and Governance (ESG) Teori dan Hasil Penelitian, (Bogor, PT Penerbit IPB Press, 2021), 94.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kemungkinan efek negatif dari krisis yang masih berkembang. Manajemen krisis berfokus pada pengelolaan tindakan yang ditempuh perusahaan untuk pemulihan dan menjaga reputasi (*reputation management*). Komunikasi Krisis yang Berkelanjutan: Perencanaan, Pengelolaan, dan Tanggapan. Berdasarkan pengalaman langsung dalam manajemen krisis, Coombs menggunakan pendekatan tiga tahap untuk manajemen krisis - pra-krisis, krisis, dan pasca-krisis, dalam pendekatan manajemen krisisnya yaitu *Three Stage Approach*. *Three Stage Approach* atau pendekatan tiga tahap tersebut meliputi: (1) *precrisis* (pra krisis); (2) *Crisis Event* (krisis); (3) *post crisis* (pasca krisis). *Precrisis* (pra krisis) merupakan pencegahan serta persiapan pemerintah dalam menghadapi krisis. Tahapan ini terdiri dari *signal detection, prevention & crisis preparation*. Pada pra krisis ini perusahaan harus pro aktif dalam mempersiapkan diri demi mencegah krisis agar tidak semakin parah. Pada tahap kedua adalah *crisis event* dimana ini digambarkan pada saat krisis sedang terjadi. Pada tahap ini terdapat dua bagian, yaitu: (1) *crisis recognition* terdiri dari mengetahui bahwa sedang terjadi krisis dan mengumpulkan informasi tentang krisis. (2) *crisis response* atau respon terhadap krisis seperti usaha mengisolasi krisis dan pemulihan (*recovery*) reputasi. Tahapan terakhir atau ketiga adalah *post crisis* (pasca krisis) dimana krisis telah berlangsung dan tidak ada lagi pemicu-pemicu timbulnya krisis yang sama dimasa yang akan datang. Manajemen krisis dapat mencegah atau mengurangi ancaman krisis, memberikan panduan tentang cara terbaik untuk bertindak dan bereaksi dalam situasi darurat.³⁴

Manajemen krisis adalah proses perencanaan strategi untuk krisis atau peristiwa negatif. Sebuah proses yang bisa menghilangkan beberapa risiko dan ketidakpastian dari kejadian negatif dan dengan demikian memungkinkan organisasi untuk lebih mengontrol keadaannya. Manajemen krisis yang efektif mencakup komunikasi krisis yang tidak hanya meringankan atau menghilangkan krisis tetapi juga kadang-kadang dapat membawa reputasi organisasi yang lebih positif daripada sebelum krisis.³⁵

Banyak perusahaan di saat terjadinya krisis datang mempunyai kelemahan dalam mengantisipasi dan mengendalikan krisis tersebut. Lembaga, organisasi, dan perusahaan yang belum memiliki manajemen krisis ataupun rancangan komunikasi krisis. Para ahli setuju bahwa krisis wajib menjadi sebuah pembelajaran dari pengalaman. Sehingga untuk belajar dari krisis, usaha dalam manajemen krisis harus dilakukan hati-hati dan terstruktur dilaksanakan. Menurut Coombs dan Heath manajemen krisis adalah serangkaian faktor yang dirancang

³⁴W. Timothy Coombs. *Ongoing Crisis Communication: Planning, Managing, and Responding*. (Britania Raya: SAGE Publications, 2014).

³⁵ Kathleen Freaun Banks, *Crisis Communications: A Casebook Approach (USA: Taylor & Francis, 2016)* 2.

untuk memerangi krisis dan mengurangi kerusakan yang sebenarnya ditimbulkan. Dalam manajemen krisis, tujuan utamanya adalah mengurangi atau bahkan mencegah segala kemungkinan efek negatif dari krisis yang masih berkembang. Manajemen krisis berfokus pada pengelolaan tindakan yang ditempuh perusahaan untuk pemulihan dan menjaga reputasi.

Model manajemen krisis terlengkap dikemukakan oleh profesor ternama yang sering disebut bapak manajemen krisis modern, Ian I. Mitroff. Model manajemen krisis ini terdiri dari lima tahapan manajemen krisis:

1. (*Signal detection*) deteksi sinyal

Terjadinya krisis selalu diawali dengan beberapa bentuk peringatan. Deteksi sinyal adalah tahap yang memajukan peringatan tersebut. Krisis pasti mengirim beberapa sinyal peringatan dini sebelum terjadi. Sinyal ini sangat penting karena mereka dapat memberikan informasi yang berguna dan penting tentang krisis.

2. (*Prevention/preparation*) pencegahan / kesiapsiagaan

Aktif mencari dan mengurangi faktor-faktor risiko. Tahap ini melibatkan pembentukan tim manajemen krisis dan rencana untuk menyerang krisis yang mungkin terjadi. Perencanaan dan koordinasi antar manajemen yang berguna untuk menghadapi krisis dan meminimalkan risiko-risiko yang terjadi karena krisis.

3. (*Damage containment*) penahanan kerusakan

Tahap ketika krisis terjadi dan berupaya membatasi agar krisis tidak membesar. Tahap ini adalah tempat pengelolaan krisis yang sebenarnya terjadi. Tujuannya adalah untuk mengatasi krisis semaksimal mungkin, dan untuk mengurangi kejadian sehingga organisasi dan kerusakan dapat diminimalkan.

4. (*Recovery*) pemulihan

Upaya untuk kembali ke kondisi normal. Pada tahap ini, upaya dilakukan untuk melanjutkan kegiatan menjadi senormal mungkin. Pemulihan sering kali juga dilakukan secara bertahap.

5. (*Learning*) pembelajaran

Tahap pembelajaran menganalisis peristiwa-peristiwa yang terjadi dari tahap-tahap awal untuk memperbaiki kekurangan dan mempersiapkan diri menghadapi krisis di masa depan³⁶.

Dalam manajemen krisis salah satu yang harus diatur adalah bagaimana reputasi yang terancam bisa dijaga. Sangat penting bagi perusahaan dalam manajemen krisisnya untuk mengevaluasi ancaman reputasi yang disebabkan oleh krisis. Untuk menjaga reputasi dalam sebuah krisis, *public relations* perlu

³⁶ Ibid, Public Relations, Issue & Crisis Management



mempelajari bagaimana sebuah strategi respon (*crisis response strategy*) atas sebuah krisis digunakan.

Komunikasi krisis sering disamakan dengan manajemen krisis. Padahal pengertian maupun penerapan konsepnya sangatlah berbeda. Satu hal yang pasti, kedua aspek krisis ini, keduanya sama-sama terkait dengan pengelolaan atau manajemen. Manajemen krisis terfokus pengelolaan tindakan yang akan ditempuh perusahaan untuk kembali pemulihan reputasi, sedangkan komunikasi krisis terfokus pada pengelolaan informasi saat terjadinya atau sesudah krisis. Menurut Coombs Komunikasi krisis pada awal terjadi bisa menciptakan keperluan dalam komunikasi resiko, manajemen isu, dan manajemen reputasi. Reputasi dan komunikasi manajemen memiliki hubungan erat, Penting bagi manajemen untuk memahami hal yang mendasar pada sebuah penanganan krisis mulai dari tahapan krisis. Tahapan ini berfungsi dalam menentukan arah dan alur penyelesaian krisis yang dialami dan menjadi pedoman dan penentu sebetulnya perusahaan berada di fase apa.³⁷

Perbedaan manajemen krisis dan komunikasi krisis terdapat pada fokus penyelesaiannya. Bahwa menurut Smith dikutip di Cooms membangun model 3 tahap proses manajemen krisis: crisis management, yaitu krisis pada tahap awal yang terus dijaga dan diawasi perkembangan krisis, *operational crisis* yaitu ketika muncul peristiwa yang memicu dan muncul respon pertama kali, *crisis of legitimation*, suatu tahap ketika respon-respon komunikasi sudah tersedia, ada ketertarikan dan perhatian media massa dan pemerintah, dan pembelajaran organisasi terjadi, disini tampak jelas bahwa smith menjelaskan komunikasi krisis sama dengan perkembangan krisisnya sendiri.³⁸

Situasi krisis merupakan hal yang sering dialami oleh perusahaan besar maupun perusahaan kecil. Situasi krisis dapat menjadi ancaman bagi setiap perusahaan dalam mempertahankan reputasinya. Menurut Spillan, tidak ada organisasi yang terhindar dari krisis selama hidup. Namun, di sisi lain krisis dapat dimanfaatkan perusahaan untuk tujuan yang positif. Manajemen krisis yang baik akan meningkatkan citra perusahaan dalam persaingan bisnis yang dijalankan. Sedangkan manajemen krisis yang buruk akan menurunkan citra perusahaan terutama jika krisis tersebut memiliki dampak buruk yang cukup luas pada masyarakat tentu citra dan reputasi perusahaan menjadi taruhannya³⁹.

Setiap organisasi dimungkinkan mengalami krisis dalam operasional sehari-hari. Krisis harus di-*manage* dengan baik jika organisasi berkeinginan untuk dapat bertahan dalam pertarungan yang sengit di era global saat ini. Setiap krisis

³⁷ Ibid, Risky Saputra.

³⁸ Ibid, strategi Komunikasi Krisis (Dilengkapi Dengan Studi Kasus), (Medan, Umsu Press, 2022), 20.

³⁹ Ibid, Risky Saputra, 191.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mempunyai peluang mempengaruhi citra organisasi. Khususnya jika krisis terus berkembang menjadi bencana yang memiliki efek luas bagi masyarakat. Dalam hal ini, reputasi organisasi dapat mengalami penurunan dan membuat organisasi menjadi objek kritikan dan cemoahan masyarakat. Sehingga mengakibatkan organisasi akan mengalami kerugian besar, seperti menurunnya tingkat penjualan, modal, keuntungan, nilai saham dan rasa percaya diri.

Banyak definisi tentang krisis dikemukakan para akademisi dalam berbagai literatur *Public relations* maupun komunikasi organisasi. Devlin dalam bukunya *Crisis Management Planning Ex-ecuation* mendefinikan krisis sebagai “*an unstable time for an organization, with a distinct possibility for an undesir-able outcome*” yang dapat diartikan sebagai sebuah situasi yang tidak stabil dengan berbagai kemungkinan menghasilkan hasil yang tidak diinginkan. Dari definisi di atas dikatakan bahwa jika organisasi mengalami situasi krisis, maka prosedur-prosedur nomal tidak dapat berjalan baik. Organisasi mengalami keterkejutan. Jika situasi ini terus berlanjut dalam waktu lama, akan menghasilkan beberapa hasil negatif yang tidak diharapkan.

Krisis sebagai proses di sampaikan menurut G. Harrison ketika melakukan riset tentang strategi komunikasi sebagai dasar pelaksanaan manajemen krisis, bahwa krisis merupakan suatu masa yang kritis terkait dengan suatu peristiwa yang memungkinkan pengaruhnya negatif terhadap organisasi. Pengambilan keputusan pasti memerlukan proses informasi dalam langkah yang berani untuk meminimalkan akibat yang tidak diinginkan. Sebuah krisis cenderung menjadi sebuah situasi yang menghasilkan efek negatif yang memengaruhi organisasi dan publiknya, produk-produknya dan reputasinya⁴⁰.

Menurut coombs komunikasi krisis pada tahap pra-krisis fokus pada upaya mengumpulkan informasi tentang risiko-risiko krisis, mengelola krisis yang berpotensi membesar, dan pelatihan tim yang terlibat dalam manajemen krisis. Pada tahap krisis hingga pascakrisis, komunikasi krisis mencakup pengumpulan dan penyebaran informasi selama krisis, mengevaluasi usaha-usaha manajemen krisis, mengomunikasikan perubahan-perubahan penting bagi yang dibutuhkan publik, dan menindaklanjuti pesan-pesan krisis.⁴¹

Upaya organisasi mengatasi krisis disebut manajemen krisis. Devlin mengatakan “*crisis management is special meansures taken to solve problems caused by crisis*“. Istilah “*solve*” adalah definisi dapat dimaksudkan bahwa upaya mengatasi krisis pada dasarnya merupakan proses bertahap (*step by step*) dan melalui rangkaian aktivitas. Pada tahap awal organisasi harus membatasi persoalan atau area krisis untuk memimalkan efek kerusakan bagi organisasi.

⁴⁰Rachmat Kriyantono, *Public Relations, Issue & Crisis Management: Pendekatan Critical Public* (Jakarta: Kencana, 2015), 171-174

⁴¹ *Ibid*, 193.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Tujuan dari manajemen krisis adalah untuk menghentikan dampak negatif dari peristiwa melalui upaya persiapan dan penerapan beberapa strategi⁴².

Krisis tidak bisa dihindari, tapi kemungkinan masih bisa di cegah untuk mengantisipasi dan menghindari dari dampak negatif dari krisis diperlukan manajemen krisis yang mempersiapkan berbagai strategi dan taktik yang akan dilaksanakan untuk mengatasi suatu krisis. Prinsip pertama dalam manajemen krisis yaitu berorientasi pada keselamatan public, *public relations* juga menerapkan strategi komunikasi krisis yang di bentuk dengan (1) mengurangi resiko muncul kepanikan public (2) mengurangi khawatiran yang di rasakan publik (3) mengurangi spekulasi-spekulasi khususnya di awal-awal krisis (4) melindungi perusahaan dari kritik-kritik spekulasi, yang biasanya muncul dari diskursus public di media massa (5) bersifat dapat dipercaya, ketebukaan, dan komunikasi berbasis keseimbangan kepentingan (6) didesain untuk meminimalkan kerusakan pada citra organisasi.⁴³

Para ahli sepakat krisis adalah suatu yang bisa berakibat fatal pada operasional organisasi. Beberapa organisasi yang mengalami krisis merasakan kerugian dan akibat fatal terjadinya krisis. Krisis bisa merubah tatanan dan praktik bisnis bagi industri tertentu. Ini menunjukkan bahwa krisis bisa berakibat pada perubahan kebijakan, perubahan aturan, bahkan undang-undang praktik bisnis dan cara mengelola usaha, bahkan ada pendapat bahwa jika terjadi krisis pada sebuah organisasi makan manajemen, sistem, budaya dan praktik organisasi tersebut perlu mendapatkan perhatian atau telaah ulang agar bisa sesuai dengan perkembangan situasi. Krisis adalah titik balik dalam kehidupan organisasi menurut Regester⁴⁴.

2.2.4 Coombs dalam teori SCCT membagi strategi respon krisis

Strategi respon krisis di bagi tiga strategi utama, yaitu *deny* (menyangkal), *dinnish* (mengurangi) dan *rebuild*(membangun kembali), tambahan untuk memperkuat adalah *reinfotcing* (memperkuat):

1. *Deny strategies* dilaksanakan oleh organisasi yang menganggap bahwa mereka memang tidak menghadapi krisis, tetapi ada isu bahwa organisasi tersebut sedang menghadapi suatu krisis/masalah serius. *Denial* yaitu organisasi menyangkal adanya suatu masalah.
2. *Dinnish strategis*, yakni organisasi mengakui adanya terjadi krisis dan berusaha memperlemah krisis yang sedang berlangsung. Dua hal yang bisa dilakukan organisasi yakni *excuse* dan *justification*. Pada *excuse* organisasi berupaya untuk mengurangi tanggung jawab organisasi dengan cara

⁴² *Ibid, Public Relations, Issue & Crisis Management: Pendekatan Critical Public* (Jakarta: Kencana, 2015), 180.

⁴³Irene Silviani, *Public Relations Sebagai Solusi Komunikasi Krisis* (Surabaya, PT. Scopindo Media Pustaka, 2020), 125.

⁴⁴Halim Mahfudz, *Mengkaji Manajemen Krisis di Indonesia* (Yogyakarta: Budi Utama, 2018) 17.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

meyakinkan bahwa organisasi tidak bermaksud membuat hal-hal negatif. Pada *justifications* organisasi bisa mengklaim bahwa kerusakan yang terjadi tidak serius, dan mengemukakan bahwa krisis telah salah interpretasi.

3. *Rebuild strategies* yaitu berusaha untuk mengubah persepsi publik terhadap organisasi dengan cara mencoba memohon maaf dan menerima kenyataan bahwa memang benar-benar terjadi krisis. Tiga hal dapat dilakukan adalah *compensation*, berupa pemberian sejumlah kompensasi kepada korban krisis dan *apology*, yaitu organisasi memohon maaf atau ampun dari publik.
4. *Bolstering strategies* yaitu organisasi berusaha dalam mencari dukungan publik dengan menggunakan cara berikut: *reminder*, yakni dengan mengingatkan publik tentang hal-hal positif yang telah dilaksanakan organisasi; *ingratiation*, yaitu mengatakan hal-hal baik atau memuji *stakeholder* sehingga mengingatkan mereka tentang perbuatan baik di masa lalu yang dilakukan organisasi; dan *victimage* yaitu mengingatkan pada *stakeholder* bahwa organisasi juga korban dari krisis yang terjadi⁴⁵.

2.2.5 Perencanaan Manajemen Krisis

Perencanaan manajemen krisis perlu dibuat agar perusahaan mampu mengurangi dampak dari kejadian krisis yang sedang terjadi. berikut ini adalah beberapa manfaat dari membuat perencanaan penanganan krisis:

1. Membantu mempertahankan reputasi bisnis terutama di mata pelanggan, kompetitor, dan pemimpin industri selama dan setelah krisis.
2. Meningkatkan keselamatan, kesehatan dan kesejahteraan semua orang yang bekerja di perusahaan.
3. Meningkatkan produktivitas selama dan setelah krisis karena setiap orang tahu apa yang harus dilakukan selama krisis berlangsung kita perlu membuat perencanaan beberapa hal antara lain.

- a. Identifikasi krisis yang sedang terjadi

Memahami jenis krisis yang hadapi saat ini, mengetahui apakah ini datang dari internal atau eksternal. Apakah dampaknya hanya dirasakan bisnis dalam industri yang ditekuni atau justru dirasakan oleh pihak eksternal.

- b. Dampak krisis terhadap bisnis

Sementara itu hasil studi dari institute for crisis management mengungkapkan bahwa hanya 14% krisis yang tidak terduga dan 86% sisanya disebut sebagai low burning crisis. Low burning crisis

⁴⁵ Astri Wibawanti Putri, Sutopo, Andre Noevi Rahmanto, *Komunikasi Krisis Kementerian Pertanian Pada Kasus Penggerebekan Gudang Beras PT IBU*. Jurnal Studi Komunikasi dan Media, no. 1(Juni 2019), hal. 62



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

merupakan krisis yang disadari oleh korporasi akan tetapi tidak melakukan apapun atau tidak memiliki sumber daya untuk menyelesaikan masalah tersebut.

Menurut Cangara sebuah krisis dapat diartikan sebagai fenomena atau kondisi genting yang tak diprediksi sebelumnya yang kemudian dapat mempertaruhkan nama baik kesan serta reliabilitas korporat lembaga maupun perseorangan.⁴⁶

2.2.6 Tahapan Krisis

Terdapat tiga tahap dalam manajemen krisis Coombs W.T Holladay, D yaitu *pre crisis, crisis, post crisis*. Dalam menangani krisis pemilik perusahaan perlu memahami situasi yang sedang berlangsung terjadi sehingga mereka dapat mengambil tindakan yang tepat. Berikut ini adalah tiga tahapan dalam manajemen krisis yang perlu diketahui

1. Pra Krisis (*pre crisis*)

Bagian pertama dari manajemen krisis dalam hal ini membentuk tim penanganan krisis untuk mengenali masalah yang sedang terjadi guna mencegah potensi krisis. Ini melibatkan tim untuk menemukan fakta fakta yang terjadi dan perencanaan penanganan krisis untuk mendeteksi permasalahan secara dini.

Merancang perencanaan manajemen krisis sekarang akan sangat membantu perusahaan ketika kejadian krisis yang mungkin lebih besar terjadi di kemudian hari. *Handling complain* yang dilakukan menyelesaikan permasalahan pelanggan dan mengantisipasi terjadinya krisis.

Terjadi ketika situasi mulai muncul dan organisasi menyadarinya. Pada tahap ini anggota organisasi, manajemen, karyawan telah mengetahui tanda-tanda akan terjadinya krisis. Tetapi, jika situasi tersebut dibiarkan tanpa mengambil tindakan pencegahan maka dapat membuat situasi semakin berkembang sehingga terjadi krisis yang besar. Jika memang krisis tidak dapat dihindari tetapi karena sudah ada antisipasi diawal maka organisasi telah mempunyai perencanaan yang harus dilakukan dalam menghadapi situasi yang buruk. Pada keadaan ini, media massa akan mencari hal yang tidak beres terjadi sehingga para wartawan melakukan investigasi untuk memberikan kepada masyarakat.

2. Krisis (*crisis*)

Terjadi ketika keadaan tidak dapat di manajemen dengan baik oleh organisasi sehingga situasi tersebut menyebar luas ke luar organisasi.

Langkah dalam penanggulangan krisis adalah menanggapi krisis yang sedang terjadi saat ini, pengimplementasiannya dapat melalui

⁴⁶ *Ibid, Strategi Public Relations dalam Krisis Masa Pandemi*,83.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

rencana penanggulangan krisis yang sebelumnya telah anda buat dengan matang. Harus mengingat bahwa tindakan yang anda ambil harus efisien.

3. Pasca Krisis (*post crisis*)

Ini adalah tahapan dimana krisis sudah reda atau berlalu akan tetapi proses pananggulangan krisis masih tetap berlanjut. Ini waktunya mengevaluasi strategi dalam menanggulangi krisis. apakah sudah berjalan efektif atau perlu ada perbaikan. Ini akan membantu perusahaan untuk lebih siap ketika menghadapi krisis lain dimasa depan.

Pasca krisis dari perspektif internal menunjukkan bahwa belajar dari krisis adalah sangat dimungkinkan, tergantung pada kondisi yang dapat memengaruhi jenis pembelajaran yang dipetik dan sejauh mana pelajaran diinternalisasikan kepada pihak internal dalam perusahaan. Dari segi eksternal terdapat dua hal pelajaran utama yang muncul dari hasil pascakrisis: *social evaluation* perlu dilakukan atas strategi perusahaan saat melakukan respons terhadap krisis. Semakin besar tanggung jawab atas krisis yang disebabkan oleh perusahaan semakin besar pula kerugian yang dapat diperoleh perusahaan.⁴⁷

Terjadi ketika krisis sudah terakumulasi dan organisasi berupaya mempertahankan citranya atau kehilangan citra tersebut. Masa ini organisasi berupaya untuk memperbaiki segala akibat yang ditimbulkan krisis (*recovery*). Berbagai upaya di masa ini yang menentukan citra organisasi, menentukan gagal tidaknya manajemen mengatasi krisis. Jika gagal, kemungkinan terburuk adalah kebangkrutan. Jika manajemen dapat mengendalikan krisis, misalnya para korban mendapat santunan, maka fase ini juga dapat digunakan untuk refleksi diri agar situasi yang sama tidak terulang⁴⁸.

2.2.7 Perspektif mengenai krisis

Bundy *et al* mengidentifikasi dua perspektif utama yang berfokus pada aspek krisis dan manajemen krisis yang berbeda, meliputi:

1. Perspektif internal pada pandangan ini berfokus pada dinamika dalam organisasi dalam mengelola risiko, kompleksitas, dan teknologi untuk merespons suatu krisis. Manajemen krisis melibatkan koordinasi system teknis, hubungan dan desain struktur organisasi untuk mencegah terjadinya, mengurangi dampak, dan belajar dari krisis.

⁴⁷ Dewi Hanggraeni, *Manajemen Risiko dan Eviromental, Social, and Governance (ESG) Teori dan Hasil Penelitian*, (Bogor, PT Penerbit IPB Press, 2021), 94.

⁴⁸ *Ibid*, *Public Relations, Issue & Crisis Management: Pendekatan Critical Public* (Jakarta: Kencana, 2015), 178-180.

2. Perspektif eksternal pada pandangan ini berfokus pada interaksi perusahaan dengan pemangku kepentingan eksternal. Menurut persepektif ini, manajemen krisis melibatkan pembentukan persepsi dan koordinasi dengan pemangku kepentingan untuk mencegah menyelesaikan dan tumbuh dari krisis.⁴⁹

2.2.8 Public Relations

1. Pengertian Public Relations

Public Relation Society of America (PRASA) adalah upaya organisasi untuk meraih kerja sama dengan sekelompok orang dan membantu organisasi berinteraksi dan berkomunikasi secara efektif dengan publik utama mereka.⁵⁰

Dalam perkembangannya, humas memiliki berbagai macam defenisi dan interpretasi. Ada defenisi yang sangat singkat seperti PR is doing good and getting credit for it (humas adalah peran melakukan hal-hal baik sehingga mendapatkan kepercayaan).⁵¹

Public Relations adalah fungsi manajemen khas dan mendukung, pembinaan, memelihara jalur bersama antara organisasi dengan publiknya, menyangkut aktivitas komunikasi, pengertian penerimaan kerja sama; melibatkan manajemen dan menghadapi persoalan/permasalahan, membantu manajemen untuk menghadapi opini publik bertindak sebagai sistem peringatan dini dalam mengantisipasi kecenderungan penggunaan penelitian serta teknik komunikasi yang sehat dan stis sebagai sarana utama.⁵²

2. Fungsi *Public Relations*

Menurut Cutlip dan Center menyebutkan fungsi humas sebagai berikut :

1. Menunjang kegiatan manajemen dan mencapai tujuan organisasi.
2. Menciptakan komunikasi dua arah secara timbale balik dengan menyebarkan informasi dari perusahaan kepada publik dan menyalurkan opini publik kepada perusahaan.
3. Melayani public dan member nasihat kepada pimpinan perusahaan untuk kepentingan umum.

⁴⁹Ibid, *Manajemen Risiko dan Eviromental, Social, and Governance (ESG) Teori dan Hasil Penelitian*, (Bogor, PT Penerbit IPB Press, 2021), 93.

⁵⁰Keith Butterick. *Pengantar Public Relations, Teori dan Praktek*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012) hlm 9

⁵¹ Morisson, *Manajemen Public Relation*, (Jakarta : Kencana,2008), 7.

⁵²Rosady Ruslan, *Manajemen Public Relations & Media Komunikasi* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada,2010) hlm 16



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

4. Membina hubungan kerja sama yang harmonis antara perusahaan.⁵³

3. Peran Humas

Dozier & Broom peranan Public Relations dalam suatu organisasi dibagi menjadi empat kategori diantaranya:

1. Penasehat Ahli (*Expert Presciber*) Seorang praktisi pakar public relations yang berpengalaman dan memiliki kemampuan tinggi dapat membantu mencari solusi dalam penyelesaian masalah hubungan dengan publiknya (*public relations*).
2. Fasilitator Komunikasi (*Communication Fasilitator*) Dalam hal ini, praktisi PR bertindak sebagai komunikator atau mediator untuk membantu pihak manajemen dalam hal untuk mendengar apa yang diinginkan dan diharapkan oleh publiknya. Sehingga dengan komunikasi timbal balik tersebut dapat tercipta saling pengertian, mempercayai, menghargai, mendukung dan toleransi yang baik dari kedua belah pihak.
3. Fasilitator proses pemecahan masalah (*Problem Solving Proses Fasilitator*) Peran praktisi PR dalam proses pemecahan persoalan public relations ini merupakan bagian dari tim manajemen. Hal ini dimaksudkan untuk membantu pimpinan organisasi baik sebagai penasihat (*adviser*) hingga mengambil tindakan keputusan dalam mengatasi persoalan atau krisis yang tengah dihadapi secara rasional dan profesional.
4. Teknik Komunikasi (*Communication Technician*) Berbeda dengan tiga peran praktisi PR profesional sebelumnya yang terkait erat dengan fungsi manajemen organisasi. Peranan *communication technician* ini menjadikan seorang PR sebagai *journalis in resident* yang hanya menyediakan layanan teknik komunikasi atau dikenal dengan metode komunikasi. Sistem komunikasi dalam organisasi tergantung masing-masing bagian atau tingkatan, yaitu secara teknis komunikasi, baik arus maupun media komunikasi yang dipergunakan dari tingkat pimpinan dengan bawahan akan berbeda dari bawahan ketingkat atasan.⁵⁴

Selanjutnya Rosady Ruslan menjelaskan secara rinci empat peran utama hubungan masyarakat adalah sebagai berikut :

⁵³ Rachmat Kriyantono, Teori Public Relations, (Bndung: Remaja Rosdakarya, 1994), hlm. 21-22.

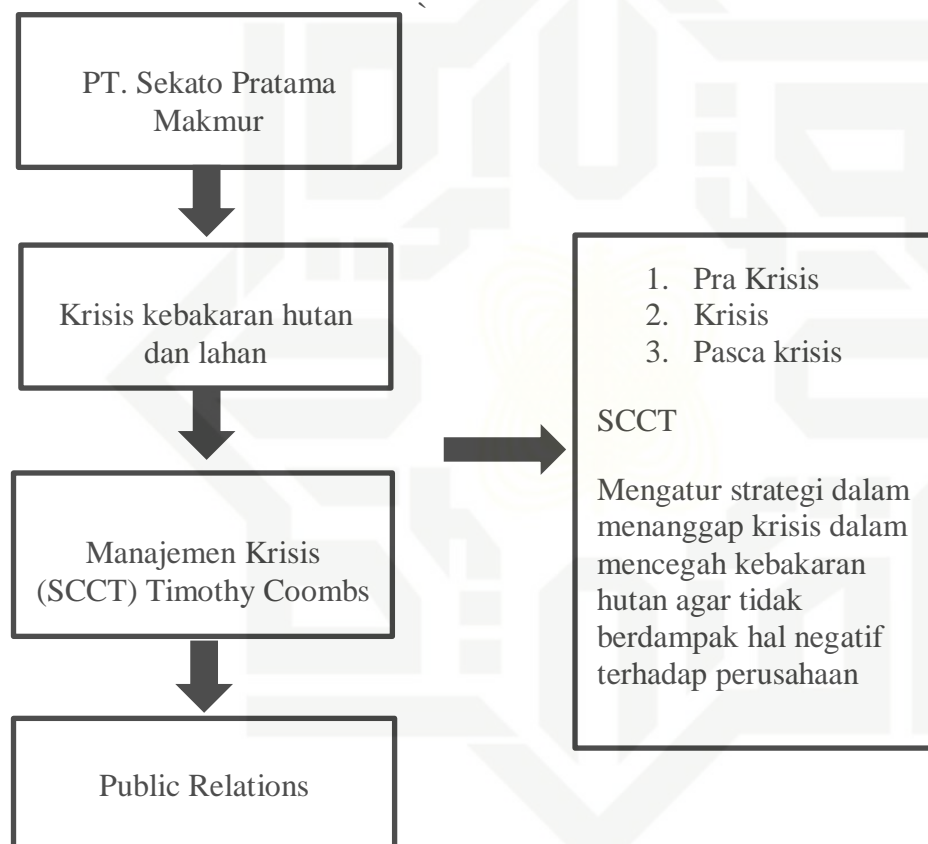
⁵⁴ Rosady Ruslan, "Manajemen Public Relation dan Media Komunikasi ", (Jakarta : Rajawali Pers, 2008), 20

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Sebagai *communicator* atau penghubung antara organisasi atau lembaga yang diwakili dengan publiknya.
2. Membina *relationship*, yaitu berperan membina hubungan yang positif dan saling menguntungkan dengan pihak publiknya.
3. Peranan *back up management*, yakni sebagai pendukung dalam fungsi manajemen organisasi atau perusahaan.
4. Membentuk *corporate image*, artinya peranan Humas berperan menciptakan citra bagi organisasi atau lembaga.⁵⁵

2.3 Kerangka Pemikiran



Sumber: olahaan data peneliti

⁵⁵ Rosady Ruslan.. Kiat dan Strategi Kampanye Public Relation. (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada: 2007), 10.



BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Pada penelitian ini penulis menggunakan metode deskriptif kualitatif. Penelitian ini lebih di fokuskan kepada interpretasi dari penelitian berdasarkan teori-teori yang ada. Penelitian kualitatif bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang bersifat umum terhadap kenyataan sosial dari perspektif partisipan. Pemahaman tersebut tidak dapat ditentukan terlebih dahulu. Tetapi diperoleh setelah melakukan analisis terhadap kenyataan sosial yang menjadi fokus penelitian, dan kemudian ditarik kesimpulan berdasarkan pemahaman umum tentang kenyataan-kenyataan tersebut.

Peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Peneliti hanya menjelaskan kondisi atau kejadian. Tidak mencari hubungan dan tidak melakukan pengujian hipotesis atau membuat prediksi. Jenis penelitian kualitatif bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. Proses dan makna yang diperlihatkan dalam jenis penelitian ini dengan landasan teori yang dimanfaatkan sebagai panduan agar terfokus dengan penelitian sehingga sesuai dengan fakta di lapangan. Sehingga riset kualitatif membutuhkan kedalaman analisis dari peneliti. Secara umum, penelitian kualitatif memperoleh data utama dari wawancara dan observasi. Penelitian deskriptif adalah penelitian dengan metode bertujuan menggambarkan suatu hasil penelitian. Sesuai dengan namanya, jenis penelitian deskriptif memiliki tujuan untuk memberikan deskripsi, penjelasan, dan validasi mengenai fenomena yang tengah diteliti. Sehingga menggunakan jenis penelitian deskriptif, masalah yang dirumuskan harus layak untuk diteliti, memiliki nilai ilmiah, dan tidak bersifat terlalu luas. Tujuan tidak boleh terlalu luas dan menggunakan data menggunakan data fakta bukan opini.⁵⁶

Salah satu karakteristik penelitian kualitatif yang sangat esensial adalah pengungkapan makna dalam latar alamiah sebagai sumber data langsung. Sehubungannya dengan pengumpulan data dalam penelitian ada dua hal utama yang harus diperhatikan yaitu: kualitas instrument dan kualitas orang yang menggunakan instrument tersebut. Instrument pengumpulan data dan peneliti sebagai pengguna instrument haruslah memenuhi syarat validitas dan reliabilitas. Bahwa validasi penelitian sebagai instrument penelitian itu meliputi: evaluasi diri tentang kedalaman pemahaman metode penelitian kualitatif, penguasaan teori dan wawasan masalah yang sedang diteliti, kesiapan dan bekal memasuki lapangan. Dalam penelitian kualitatif tidak ada pilihan lain daripada menjadikan manusia sebagai instrument penelitian utama karena segala sesuatu belum jelas, baik

⁵⁶Muhammad Ramadan, *Metode Penelitian*:(Surabaya: Cipta Media Nusantara,2021), 6-



dilihat dari masalah, fokus penelitian. Prosedur penelitian, data yang akan dikumpulkan, hipotesis yang akan digunakan bahkan hasil yang diharapkan belum jelas pula. Semuanya itu perlu dikembangkan dan yang paling tepat untuk mengembangkannya itu adalah peneliti sendiri. Itulah sebabnya peneliti kualitatif harus sekaligus sebagai instrument penelitian.⁵⁷

3.2 Lokasi dan Waktu

Adapun lokasi penelitian ini dilakukan di PT. Sekato Pratama Makmur di Kecamatan Bukit Batu Kabupaten Bengkalis November 2022-Juli 2023.

3.3 Sumber Data Penelitian

Sumber data penelitian kualitatif adalah tampilan yang berupa kata-kata lisan atau tertulis yang dicermati oleh peneliti⁵⁸. Metode pengumpulan data, dilakukan dengan dua metode yakni primer yang didapatkan dari hasil observasi dan wawancara dan data sekunder sebagai data pelengkap.

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh dari sumber data pertama atau tangan pertama di lapangan. Sumber data ini bisa responden atau subjek penelitian, dari hasil pengisian kuesioner, wawancara, observasi. Dalam analisis isi, data primernya adalah isi komunikasi yang diteliti. Karena sumber datanya berupa dokumentasi. Misalnya dokumentasi (mungkin hasil kliping) . data primer ini termasuk data mentah (*raw data*) yang harus diproses lagi sehingga menjadi informasi yang bermakna.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber kedua atau sumber sekunder. Karena data sekunder ini bersifat melengkapi data primer, kita dituntut hati-hati atau menyeleksi data sekunder jangan sampai data tersebut tidak sesuai dengan tujuan riset kita atau mungkin terlalu banyak (*overloaded*), selain melengkapi biasanya data sekunder ini sangat membantu periset bila data primer terbatas atau sulit diperoleh.⁵⁹

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data, peneliti harus terlebih dahulu mengetahui bagaimana cara-cara bagaimana pengumpulan data-data dalam penelitian itu sehingga data yang akan didapatkan menjadi data pendukung terhadap kebenaran sesuai konsep penelitian.

⁵⁷Wayan suwendra, *Metodologi penelitian kualitatif: Dalam Ilmu Sosial, Pendidikan, Kebudayaan, dan Keagamaan*, (Bandung: Nila Cakra, 2018), 52.

⁵⁸sandu Siyoto, Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*(Yogyakarta:Literasi Media Publishing,2015), 29

⁵⁹ Rachmat Kriyanto, *Teknik Praktis Riset komunikasi*. (Jakarta:Kencana, 2014). 42



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Teknik ini memanfaatkan informan sebagai sarana untuk membantu peneliti untuk bisa masuk ke dalam budaya yang kurang dikenal oleh peneliti. Informan kunci adalah sebagai individu yang memiliki pengetahuan khusus, status, dan keterampilan komunikasi tertentu, yang telah bersedia untuk membagi apa yang diketahuinya dengan penelitian sehingga dalam hal ini penelitian kualitatif harus bias mengembangkan sebuah hubungan khusus dengan beberapa orang sehingga informasi yang akan didapat bisa ditangkap secara efisien. Informan penelitian adalah orang yang memiliki informasi mengenai penelitian yang dilakukan untuk menjelaskan informasi kepada peneliti sebagai orang yang mampu memahami objek penelitian. Informan adalah seseorang yang menjelaskan mengenai objek penelitian⁶⁰. Informan dalam penelitian ini 4 informan, kepala humas PT. Sekato Pratama Makmur, wakil humas PT. Sekato Pratama Makmur, staff humas, kepala RPK (Regu Pemadam Kebakaran), masyarakat untuk mendapatkan informasi yang di butuhkan peneliti.

Metode pengumpulan data bagian instrument yang menentukan berhasil atau tidaknya penelitian. Kesalahan dalam menggunakan metode pengumpulan data yang tidak seharusnya digunakan, berakibat fatal hasil-hasil penelitian. Pada penelitian kualitatif dikenal dengan beberapa metode antara lain, wawancara, observasi dan dokumentasi.

1. Wawancara

Dalam penelitian kualitatif, pada umumnya data utamanya adalah orang yang berkedudukan sebagai informan. Wawancara adalah salah satu teknik pengumpulan data dengan melakukan dialog atau percakapan langsung antara peneliti dengan orang yang diwawancarai berkaitan dengan topik penelitian. Wawancara juga diartikan sebagai pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan gagasan melalui metode Tanya jawab yang pada akhirnya akan menghasilkan konstruksi makna tentang topik tersebut. Menurut sarosa wawancara adalah alat yang paling penting yang banyak digunakan untuk mengumpulkan data penelitian kualitatif dan memungkinkan peneliti dapat mengumpulkan data yang bermacam dari responden dalam berbagai hal. Sedangkan menurut Berg dikutip dari satori dan komariah membatasi wawancara sebagai suatu dialog atau percakapan dengan tujuan tertentu.

2. Observasi

Observasi secara detail disampaikan saat membahas metode pengumpulan data. Metode observasi adalah metode di mana periset

⁶⁰Asfi Manzilafi, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Paradigma, Metode, dan Aplikasi*. (Malang.:Universitas Brawijaya Press, 2017), 68



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

mengamati langsung objek yang diteliti. Observasi sering dipadu dengan wawancara mendalam⁶¹.

Metode observasi adalah yang paling umum dalam studi yang berkaitan tentang perilaku. Satu sisi kita semua mengamati yang ada disekitar kita, namun pengamatan ini bukanlah pengamatan ilmiah menurut Sugiyono. Melalui metode observasi peneliti mencari informasi dengan mengamati secara langsung informasi tanpa menanyakan responden. Keuntungan utama dari metode ini adalah pengaruh subjektif dihilangkan, jika dilakukan pengamatan secara akurat, kedua informasi yang diperoleh melalui observasi berkaitan dengan apa yang sedang terjadi. Ketiga tidak bergantung pada kesiapan responden untuk menjawab karena kurang mewajibkan kerja sama yang aktif seperti wawancara⁶².

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan atau karya tentang sesuatu yang sudah berlalu. Dokumen tentang orang atau sekelompok orang, peristiwa, atau kejadian dalam situasi sosial sesuai terkait dengan fokus penelitian adalah sumber informasi. Dokumen bisa dalam bentuk teks tertulis, artefacts, gambar, maupun foto. Dokumen tertulis bisa berupa sejarah kehidupan, biografi, karya tulis, dan cerita⁶³.

3.5 Validitas Data

Validitas merupakan ketepatan Antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan daya yang dilaporkan oleh peneliti⁶⁴. Penelitian menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas dimaksudkan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan bermacam cara dan waktu. Triangulasi dibagi 3 triangulasi sumber, triangulasi teknik dan triangulasi waktu⁶⁵.

Validitas data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik triangulasi sumber. Penelitian ini telah melalui teknik triangulasi adalah teknik pemeriksaan data yang memanfaatkan pengecekan sumber lain untuk pembandingan data yang bersangkutan, dibedakan empat macam teknik pemeriksaan yaitu penggunaan sumber, metode, penyidik dan teori dalam penelitian secara kualitatif.

⁶¹ Rachmat Kriyanto, "Teknik Praktisi Riset Komunikasi", (Jakarta:Kencana,2014). 64.

⁶² Nikolaus Duli, "Metodologi Penelitian Kuantitatif: Beberapa konsep Dasar Untuk Penulisan Skripsi & Analisis Data Dengan SPSS", (Yogyakarta:Budi Utama,2019) 86.

⁶³ Muri Yusuf, Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif & Penelitian Gabungan, (Jakarta: Kencana, 2016), 391.

⁶⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2018) 114.

⁶⁵ *Ibid* 124.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Triangulasi Sumber

Untuk mendapatkan data dari berbagai sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama, agar peneliti mendapatkan data yang jelas dengan cara membandingkan sumber dari wawancara informan dengan lainnya.

2. Triangulasi Teknik

Untuk menguji konsisten data dapat dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda⁶⁶.

3. Triangulasi Waktu

Waktu sering mempengaruhi keraguan data, dalam rangka pengujian keraguan data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan melalui wawancara, observasi ataupun teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Jika hasil uji menghasilkan data yang berbeda maka dilakukan secara berulang-ulang hingga ditemukan kepastian datanya⁶⁷.

Triangulasi sumber adalah mengarah penelitian pada pengumpulan data dari sumber yang tersedia, karena data yang sejenis akan lebih baik kebenarannya apabila di dalam dari sumber berbeda, Misalnya:

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara
- b. Membandingkan yang dikatakan orang didepan umum dengan secara pribadi
- c. Membandingkan yang dikatakan orang dengan yang terlihat sepanjang waktu
- d. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan pandangan orang lain dalam berbagai tingkatan sosial yang berbeda
- e. Membandingkan hasil wawancara dengan isu yang tercatat dalam dokumen.

3.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis data deskriptif kualitatif. Mesti serius dalam analisis datanya. Agar data tersebut dapat diberikan apabila seorang peneliti mengetahui tentang cara-cara data semestinya di analisis dalam penelitian kualitatif. Terdapat pengertian analisis data dalam penelitian kualitatif. Bagian ini akan diulas tiga definisi untuk melihat benang merah di Antara definisi yang ada, tujuannya adalah memungkinkan merumuskan definisi sendiri tentang analisis data dalam penelitian kualitatif⁶⁸.

⁶⁶ Sugioyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2020), 369.

⁶⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2018), 175.

⁶⁸ Umrati, Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif Teori Konsep Dalam Penelitian Pendidikan*, (Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2020) 113.

Peneliti dalam menganalisa data yaitu dengan cara mengumpulkan data untuk diproses terlebih dahulu. Ada tiga unsur dalam teknik menganalisa data yaitu:

1. Data Reduksi, merangkum memilih dan memilah hal-hal yang pokok dan memfokuskan yang penting. Dengan data ini telah direduksi memberikan gambaran lebih jelas dan mempermudah peneliti melakukan pengumpulan data selanjutnya.
2. Data Display, susunan data informasi dalam bentuk uraian singkat yang dapat dipahami dengan mudah.
3. Kesimpulan, yaitu suatu kesimpulan yang di uji kembali dengan cara melihat dan mempertanyakan lagi dengan meninjau kembali catatan lapangan dapat memperoleh pemahaman yang tepat. Kesimpulan dapat diambil menganalisis kembali hasil yang sudah diperoleh dari wawancara informan penelitian dengan yang ada dilapangan⁶⁹.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

⁶⁹ *Ibid, Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2018), 134-141.



BAB IV GAMBARAN UMUM

4.1 Sejarah Perkembangan PT. Sekato Pratama Makmur

PT. Sekato Pratama Berdiri pada awal tahun 1999 Perijinan areal kerja PT. SPM diawali permohonan PT. Mapala Rabda No. 011/MPR/99 tanggal 6 Maret 1999 perihal permohonan pencadangan areal IUPHHK pada hutan tanaman dan surat Kantor Wilayah Kehutanan dan Perkebunan Provinsi Riau No. 7108/Kwl-4/1999 tanggal 25 Maret 1999 perihal Sarat/Pertimbangan teknis pencadangan hutan tanaman pola kemitraan dalam rangka pemberdayaan usaha Kecil, menengah atau koperasi seluas 46.230 Ha. surat gubernur provinsi Riau No. 522/EK/1174 tanggal 18 Mei 1999 perihal rekomendasi areal hutan tanaman pola kemitraan dalam rangka pemberdayaan usaha kecil, menengah atau Koperasi seluas 46.230 Ha tertuju menteri kehutanan. surat menteri kehutanan dan perkebunan No. 804/MENHUTBUN/1999 tanggal 22 Juli 1999 perihal pencadangan areal dan persetujuan dispensasi kegiatan hutan tanaman pola kemitraan PT. Mapala Rabda dengan Koperasi Tani Hutan Buah Sekato seluas 46.230 Ha.

Kemudian pada tahun 2002 PT. SPM merupakan perusahaan patungan antara PT. Mapala Rabda dengan Koperasi Tani Hutan Buah Sekato, di dirikan di Pekanbaru di hadapan Notaris Darmansyah, SH, dengan Akta No. 33 tanggal 22 Maret 2002, tentang pendirian perusahaan perseroan terbatas PT. Sekato Pratama Makmur.

Pada tahun 2003 Pendirian PT. SPM telah mendapat persetujuan oleh menteri kehakiman dan HAM melalui keputusan No. C-10278 HT.01.01TH.2003 tanggal 7 Mei 2003. Surat kepala badan planologi kehutanan No. 473/VII-KP/2003 tanggal 28 Juli 2003 tentang peta areal kerja (WA) IUPHHK hutan tanaman An. Sekato Pratama Makmur di Provinsi Riau, seluas 44.735 ha. SK defenitif dari menteri kehutanan No. 366/Kpts-II/2003 tanggal 30 Oktober 2003 tentang pemberian izin usaha pemanfaatan hasil hutan kayu (IUPHHK) pada hutan tanaman kepada PT. Sekato Pratama Makmur atas areal hutan seluas ± 44.735 Ha di Provinsi Riau. 2003 Akta pendirian perusahaan mengalami perubahan yaitu Akta No. 4 tanggal 12 September 2002 yang dibuat oleh Nurhayati, SH, yang berlokasi di Pekanbaru. Perubahan tersebut telah disetujui menteri kehakiman dan HAM melauai keputusan No. C-21152 HT.01.01.TH.2004 tanggal 5 September 2003.

Saat tahun 2010 PT. SPM mendapatkan pengukuhan areal kerja dari departmen kehutanan berdasarkan SK.No:687/Menhut-II/2010 Tanggal 13 Desember 2010 dengan luas areal 46.062 Ha di Kabupaten Bengkalis 2011 Terjadi perubahan kepengurusan perusahaan dengan akta notaris No. 3 yang dibuat oleh Notaris Heleni Ritliany, SH pada tanggal 03 Juni 2011 di Jakarta. Kemudian 2015 Terjadi perubahan kepengurusan perusahaan dengan akta notaris

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

No. 10 yang dibuat oleh Notaris Hanita Sentono, SH pada tanggal 22 Juni 2015 di Jakarta. Saat 2017 PT. Sekato Pratama Makmur melakukan perubahan RKU periode 2017-2026 sesuai dengan yang ditetapkan PerMENLHK P.17 tentang Restorasi Gambut. RKU sudah disetujui oleh MENLHK dengan Nomor SK 5309/MENLHK-PHPL/UHP/HPL.1/10/2017 2018 Terjadi perubahan kepengurusan perusahaan dengan akta notaris No. 52 yang dibuat oleh Notaris Letitsia Albina Pia, SH, MKn. Pada tanggal 25 Juli 2018 di Jakarta.

Kemudian tahun 2018 dilakukan penyesuaian RKUHHK-HT PT. Sekato Pratama Makmur untuk kegiatan tahun 2018-2019 dengan No. SK 5854/MenLHK-PHPL/UPH/HPL.1/9/2018 yang sudah disahkan Dirjen PHPL pada tanggal 12 September 2018. 2019 dilakukan revisi RKUHHK-HT periode 2017-2026 PT. Sekato Pratama Makmur dengan No. SK 6078/MenLHK-PHPL/UPH/HPL.1/6/2019 yang sudah disahkan MenLHK pada tanggal 28 Juni 2019.

4.2 Visi dan Misi PT. Sekato Pratama Makmur

VISI

”Menjadi Perusahaan Kehutanan kelas dunia, yang mempraktekkan pengelolaan hutan secara lestari, dengan mengembangkan hubungan sosial yang harmonis, layak secara ekonomi, dan ramah lingkungan.”

MISI

Mengelola dan mengembangkan Sumberdaya Hutan secara profesional guna meningkatkan manfaat bagi para pemangku kepentingan, dengan cara :

1. Mengembangkan hutan tanaman industri yang lestari dan berkualitas tinggi, sebagai sumber bahan baku pulp, dengan harga terbaik dan resiko terendah.
2. Menyediakan lapangan kerja dan kesempatan usaha bagi masyarakat dan industri terkait, yang dapat meningkatkan kesejahteraan bagi masyarakat sekitar.
3. Melindungi areal hutan yang mempunyai nilai konservasi dan meningkatkan kelestarian lingkungan hutan.
4. Menghasilkan keuntungan yang memadai, untuk ikut berkontribusi dalam penerimaan pajak oleh Negara

4.3 Data Media PT. Sekato Pratama Makmur

Nama IUPHHK-HTI : PT Sekato Pratama Makmur

Luas Areal : 46.062 Ha

Alamat :Jl. Arifin Ahmad, 3F, Sidomulyo Timur, Marpoyan Damai, Kota Pekanbaru, Riau

Kelas Perusahaan : Penghasil kayu bahan baku pulp dan kertas

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



4.4 Kebijakan Pencegahan Kebakaran Lahan dan Hutan

Dalam menerapkan prinsip-prinsip pengelolaan hutan secara lestari, kami menetapkan kebijakan pencegahan kebakaran lahan dan hutan sebagai berikut:

1. Mematuhi semua peraturan perundangan yang terkait pencegahan kebakaran lahan dan hutan.
2. Konsisten terhadap pembukaan lahan tanpa bakar dalam semua tahapan kegiatan pembangunan hutan tanaman.
3. Melakukan perlindungan areal konsesi perusahaan dari bahaya kebakaran untuk memastikan keberlanjutan usaha dalam jangka panjang dan kelestarian sumber daya alam.
4. Secara terus menerus meningkatkan kemampuan sumber daya manusia dan peralatan untuk pencegahan dan penanggulangan kebakaran lahan dan hutan.
5. Secara aktif melibatkan semua karyawan, mitra kerja serta masyarakat di sekitar konsesi perusahaan untuk terus menerus melakukan pencegahan kebakaran lahan dan hutan

4.5 Kebijakan Kelestarian Sosial

PT SPM memastikan bahwa pengelolaan sumberdaya hutan di semua wilayah konsesinya dapat memberikan dampak positif berkelanjutan pada kehidupan dan kesejahteraan masyarakat di dalam dan sekitar hutan, karyawan & pekerja perusahaan serta berkontribusi nyata pada pembangunan ekonomi daerah dan nasional. Untuk mencapai hal tersebut, PT SPM berkomitmen.

1. Menerapkan prinsip-prinsip *Free Prior and Informed Consent* (FPIC) untuk mengakui dan menghormati hak-hak masyarakat lokal dan masyarakat adat di dalam dan sekitar wilayah konsesi dengan menerapkan asas keterbukaan, kesetaraan dan keadilan dalam proses pengambilan keputusan.
2. Melaksanakan program-program pemberdayaan masyarakat baik masyarakat adat maupun masyarakat lokal yang didesain secara terbuka dan partisipatif bersama para pihak penerima manfaat (*beneficiaries groups*)
3. Mematuhi seluruh peraturan perundangan dan persyaratan lainnya yang relevan di tingkat lokal dan nasional, termasuk berbagai konvensi internasional yang sudah diratifikasi oleh pemerintah Republik Indonesia.
4. Mengakui dan menghormati hak-hak masyarakat lokal dan masyarakat adat (*Indigenous People*) di dalam dan sekitar wilayah konsesi, dengan menerapkan azas keterbukaan, kesetaraan, dan keadilan dalam proses pengambilan keputusan.
5. Mengambil langkah-langkah strategis dalam memberdayakan tenaga kerja lokal.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak Cipta Milik UIN Suska Riau. Dilarang Menyalin, Menyalin, atau Menyalin Sebagian atau Seluruhnya Tanpa Izin UIN Suska Riau

6. Menerapkan sistem kesehatan dan keselamatan kerja (K3) untuk mencapai *zero accident*.
7. Menyelesaikan konflik dan keluhan/grievance secara bertanggungjawab dan tanpa kekerasan
8. Bekerjasama secara aktif dan konstruktif dengan semua pemangku kepentingan ditingkat lokal, nasional dan internasional yang berkaitan dengan operasional perusahaan.
9. Keterbukaan akses informasi kepada public

4.6 Sistem Silvikultur

Silvikultur adalah ilmu untuk membangun, memelihara, dan melakukan permudaan hutan guna memperoleh hasil hutan yang lestari dengan memperhatikan aspek biofisik dan sosial. Di Indonesia dikenal beberapa sistem silvikultur seperti TPTI (Tebang Pilih Tanam Indonesia), TPTJ (Tebang Pilih Tanam Jalur), TR (Tebang Rumpang), THPB (Tebang Habis Permudaan Buatan).

Untuk di perusahaan HTI sistem silvikultur yang digunakan saat ini adalah sistem silvikultur THPB (Tebang Habis Permudaan Buatan). Pada sistem ini semua pohon memiliki nilai ekonomi, karena jenis maupun ukurannya ditebang untuk dimanfaatkan. Kecuali untuk jenis pohon tertentu yang dilindungi oleh Undang-Undang yang berlaku. Sistem THPB adalah sistem silvikultur yang meliputi penebangan habis semua pohon yang terdapat dalam tegakan hutan, sedangkan permudaannya dilakukan dengan mengadakan penanaman kembali pada areal bekas tebangan habis tersebut, dengan tujuan untuk memperoleh tegakan hutan baru yang seumur dan bernilai tinggi sesuai dengan tujuan perusahaan.

4.7 Perencanaan

Sebagai dasar kegiatan operasional, PT. SPM telah menyusun Rencana Kerja Usaha Pemanfaatan Hasil Hutan Kayu pada Hutan Tanaman (RKUPHHK-HT), yang merupakan rencana perusahaan jangka panjang. Secara dinamis, dokumen RKUPHHK-HT menjadi acuan dalam penyusunan Rencana Kerja Tahunan (RKT) perusahaan. RKT selanjutnya menjadi dasar legal di dalam melaksanakan seluruh kegiatan operasional hutan tanaman.

4.8 Penyiapan Lahan

Kegiatan penyiapan lahan mempunyai dua tujuan, yaitu untuk mempersiapkan lahan yang akan ditanami agar bersih dari pohon dan/atau tanaman pengganggu. Kegiatan awal penyiapan lahan berupa pembersihan lahan dari pohon, semak belukar, gulma, dan vegetasi lainnya yang tumbuh di areal



tanaman. Kegiatan penyiapan lahan HTI PT. SPM menerapkan prinsip Penyiapan Lahan Tanpa Bakar (PLTB).

4.9 Bentuk Pengelolaan Sosial

Kegiatan sosial dalam pembangunan HTI PT. SPM berangkat dari kesadaran bahwa : - Hutan adalah bagian yang tidak terpisahkan dari masyarakat, baik di dalam maupun di sekitarnya. - Keberhasilan pembangunan hutan tanaman akan sangat tergantung pada hubungan yang harmonis dengan masyarakat di dalam dan sekitar hutan. Kelangsungan usaha kehutanan dan kesejahteraan masyarakat adalah dua sisi yang tidak terpisahkan. Unit Manajemen PT. SPM merupakan Hubungan Pola Kemitraan yang dibentuk oleh PT. Mapala Rabda dengan Koperasi Tani Hutan Tuah Sekato. Komposisi saham KTH-Tuah Sekato terhadap PT. SPM sebanyak 20 %. Susunan Komisaris dan Direksi yang diwakili oleh KTH-Tuah.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB VI PENUTUP

6.1 Kesimpulan:

Berdasarkan penelitian dan analisis data pada manajemen krisis dalam upaya mencegah kebakaran hutan dan lahan, peneliti mengambil kesimpulan dari Krisis tidak bisa menjadi pilihan yang dapat ditolak oleh perusahaan atau organisasi. Ketika krisis muncul maka peluamh adalah manajemen krisis tersebut menjadi lebih terkendali. Public relations hadir sebagai yang menjembatani antara organisasi dengan publiknya. Manajemen krisis merupakan keahlian yang harus dimiliki setiap public relations, yang berorientasi kepada masa depan dan mencoba mengantisipasi kejadian yang penting. Public relations memiliki peran program persiapan krisis, manajemen krisis itu sendiri pada waktu terjadi krisis dan strategi setelah selesai ditanggulangi. Menjalankan program Perusahaan merencanakan program untuk menanggulangi kebakaran hutan dan lahan, perusahaan mengumpulkan masyarakat yang mau ikut serta dalam kegiatan tersebut dan memberikan pelatihan kepada masyarakat tersebut. Melakukan sosialisasi penanggulangan kebakaran hutan dan lahan kepada masyarakat sekitar. Evaluasi Hal terakhir yang dilakukan perusahaan adalah evaluasi, disini perusahaan melakukan evaluasi secara menyeluruh terhadap sejauh mana efektifitas yang dilakukan dalam mencapai tujuan perusahaan.

6.2 Saran

Adapun saran yang diberikan oleh peneliti untuk kegunaan penelitian yaitu teoritis dan sarat praktis sebagai berikut.

6.2.1 Segi Praktisi

Berdasarkan penelitian ini, peneliti memberikan beberapa saran yang dapat menjadi rekomendasi pada manajemen krisis dalam upaya mencegah kebakaran hutan dan lahan di PT. Sekato Pratama Makmur

1. Sosialisasi yang dilakukan perusahaan tentang kebakaran hutan dan lahan seharusnya dilakukan di awal bulan mulainya kemarau supaya bisa menjadikan strategi tersebut sebagai pencegahan.
2. Bagi public relation PT. Sekato Pratama Makmur diharapkan agar dapat mempertahankan dan meningkatkan hubungan yang baik dan harmonis agar tidak terjadinya konflik yang berkelanjutan yang dapat merugikan perusahaan terhadap masyarakat sebagai *stakeholder* perusahaan, pemerintah, dan media sebagai pusat tempat penyebaran informasi.
3. Diharapkan juga kepada perusahaan untuk dapat mengetahui dan memberikan perhatian yang lebih terhadap kondisi masyarakat, tentang apa yang dibutuhkan dan keinginan masyarakat dapat terpenuhi sehingga tidak adanya konflik yang dapat merugikan kedua belah pihak.

6.2.2 Segi Teoritis

Peneliti mengharapkan penelitian ini bermanfaat dan dipergunakan untuk keilmuan dalam bidang akademik. Dari hasil penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti ini sehingga peneliti memberikan saran untuk dilakukan penelitian selanjutnya melengkapai kekurangan dalam penelitian yang saya lakukan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Banks, Frea Kathleen. *Crisis Communications. A Case Approach*. USA: Taylor & Francis (2016).
- Coombs, W. Timothy dan Sherry J. Holladay. *The Handbook of Crisis Communications*, UK: Blackwell Publishing Ltd (2010).
- Coombs, W. Timothy. *Ongoing Crisis Communication: Planning, Managing, and Responding*. Britania Raya: Sage Publications (2014).
- Coombs, W. Timothy. *Situational Theory Of Crisis: Situational Crisis Communication Theory and Corporate Reputation* (2013)
- Coombs, W. timothy. *The Handbook of Communication and Corporate Reputation*. Britania Raya: Wiley (2015)
- Duli, Nikolaus. *Metode Penelitian Kuantitatif: Beberapa Konsep Dasar Untuk Penulisan Skripsi & Analisis Data Dengan SPSS*. Yogyakarta: Budi Utama. 2019.
- Faustyna dan Rudianto. *Strategi Komunikasi Krisis (dilengkapi Studi Kasus)*. Medan: UMSU PRESS. 2022.
- Hanggraeni, Dewi. *Manajemen Risiko Bisnis dan Enviromental, Social and Governace (ESG) Teori dan Hasil Penelitian*. Bogor: IPB Press. 2021.
- Ilfandy, Ayub. *Komunikasi Krisis*. Yogyakarta: Cv Budi Utama. 2017
- Kriyanto, Rachmat. *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta: Kencana. 2014.
- Kriyantono Rachmat. *Public Relations, Issue & Crisis Management: Pendekatan Critical Public*: Jakarta: Kencana. 2015.
- Mahfudz, Halim. *Mengkaji Manajemen Krisis di Indonesia*. Yogyakarta: Budi Utama.2018.
- Manzilafi, Asfi. *Metodologi Penelitian Kualitatif: paradigm, Metode dan Aplikasi*.Malang: Universitas Brawijaya. 2017.
- Mulyadi, Slamet. *Manajemen Humas dan Publik Opinion Building*. Jawa Timur: Duta Media. 2019.
- Nova, Firsan. *Crisis Public Relations Bagaimana PR menangani krisis Perusahaan*. Jakarta: Grasindo. 2009.
- Pratama, Re za. *Pengantar Manajemen*. Yogyakarta: Budi Utama. 2020.
- Ramadan, Muhammad. *Metode Penelitian*. Surabaya: Cipta Media Nusantara. 2021.
- Siyoto, sandu dan Ali Sodik. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta Literasi Media Publising. 2015.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta. 2018.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: alfabeta.2020.
- Suwendra, Wayan. *Metodologi Penelitian Kualitatif Dalam Ilmu Sosial, Pendidikan, Kebudayaan, dan Keagamaan*. Bandung: Nila Cakra. 2018.
- Umrati dan Hengki Wijaya. *Analisis Data Kualitatif Teori Konsep Dalam Penelitian Pendidikan*. Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray. 2020.
- Yusuf, Muri. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif & Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana. 2016.

Jurnal

- Ahmad, M. Ibnu. *Manajemen Krisis. Kepemimpinan Dalam Menghadapi Situasi Krisis Covid-19*. Jurnal Mahasiswa Manajemen Pendidikan Islam, Vol. 1, No. 2 (Juli 2020)
- Cea, Kenni, Rut Rismanta Silalahi dan Ratu Nadya, *Strategi Manajemen Krisis Public Relations Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI)*, Jurnal Kajian dan Terapan Media, Bahasa, Komunikasi, Vol.1, No. 3 (September 2020)
- Eye On The Forest. Karhutla 2021 Melanda Riau, Konsesi HTI Terdeteksi Hotspot / *Eyes The Forest*.
[Karhutla 2021 melanda Riau, konsesi HTI terdeteksi hotspot | Eyes On The Forest](#)
- Fajri, Choirul dan Siti Mawadati, *Manajemen Krisis Pemerintah Kabupaten Kulon Progo*. Jurnal Aspikom, Vol. 3, No. 4 (februari 2018).
- Greenpeace*. Krisis Kebakaran Hutan dan Lahan di Indonesia: Perusahaan sawit dan Bubur Kertas Dengan Area Kebakaran Terbesar Tak Tersentuh Hukum.
[Briefer – Krisis Kebakaran Hutan dan Lahan di Indonesia: Perusahaan Kelapa Sawit dan Bubur Kertas dengan Area Kebakaran Terbesar Tak Tersentuh Hukum - Greenpeace Indonesia](#)
- Julianto, Eko. Ringkasan Publik PT. Sekato Pratama Makmur.
[Ringkasan Publik PT. Sekato Pratama Makmur - 2021 \(sustainability-dashboard.com\)](#)
- Lourensia, Ferlita dan Yugih Setyanto. Peran Public Relations Dalam Memulihkan Reputasi. Jurnal Untar, Vol. 2, No. 2 (2019).
- Maksum, Mochamad Asep. Evaluasi keberlanjutan Program Pengembangan Kapasitas SDM Pengendalian Karhutla Dengan Metode Rappfire. Jurnal Undip, Vol 21, No.3 (Agustus 2019)

- Nizamuddin, DDK. *Metode Penelitian: Kajian Teori dan Teoritis dan Praktis bagi Mahasiswa*. Bengkalis: Dotplus Publisher, 2021.
- Nurfauzi, Elsi, Annisarizki dan Siska Mardiana. Manajemen Krisis Satgas Penanggulangan Bencana PT. Banten Wet Java Tourism Development. *Journal of Tourism and Leisure* Vol. 2 No.2 (Oktober 2021).
- Putri, Astri Wibawanti, Sutopo dan Andre Noevi Rahmanto. Komunikasi Krisis Kementerian Pertanian Pada Kasus Penggerebekan Gudang Beras PT. Ibu. *Jurnal Studi Komunikasi dan Media*, No. 1 (Juni 2019).
- Saputra, Risky. Penerapan *Situational Communication Crisis Theory* Bagi Organisasi Dakwah Dalam Menghadapi Situasi Krisis. *Jurnal Symbolika: Research and Learning in Communication Study*, No. 6 (Oktober 2020)
- Sumartono, Aris dan Umaimah Wahid, *Manajemen Komunikasi Krisis Universitas XXY Menghadapi Pandemi COVID-19*, *Journal of Communications*, Vol. 2 No.1 (2021)
- Suryani, Ita dan Asriyani Sagiyanto, *Strategi Manajemen Krisis Public Relations PT. Blue Bird Group*: *Jurnal Communication*, Vol. 9, No. 1 (April 2018).
- Ulfa, Nadya, I Wayan Suadya dan Hartin Nur Khusnia. *Crisis Management Of North Lombok District Government Public Relations During The Lombok Earthquake In 2018*, *JCommsci*, 2 No.2 (Agustus 2019).
- Yulianti, Wulan dan Rino Febrianno Boer, Manajemen krisis public relations dalam menangani penolakan imunisasi measles rubella, *Profesi Humas Jurnal Ilmiah Ilmu Hubungan Masyarakat* 4, no. 2 (February 11, 2020): 290

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

PEDOMAN WAWANCARA

Manajemen Krisis Dalam Upaya Mencegah Terjadi Kebakaran Hutan dan Lahan di PT Sekato Pratama Makmur

A. Identitas Informan

Nama : Herman
Jabatan/Profesi : Kepala Humas PT. Sekato Pratama Makmur
Hari/Tanggal : 11 Januari 2023
Jam : 09.45
Tempat : PT. Sekato Pratama Makmur

1. Perusahaan bergerak dibidang hutan tanaman yang memasok bahan baku kayu apa saja masalah yang dihadapi perusahaan?
2. Apa yang dilakukan perusahaan dalam menghadapi pra krisis sebelum terjadi kebakaran hutan dan lahan?
3. Apakah perusahaan memiliki sop agar tidak terjadi kebakaran hutan dan lahan?
4. Bagaimana proses pelaksanaan penanggulangan kebakaran yang dilakukan pemadam kebakaran?
5. Jika terdapat hambatan, maka bagaimana solusi yang bisa dilakukan oleh perusahaan ?
6. Apakah sudah berjalan efektif dalam membantu perusahaan untuk lebih siap ketika menghadapi masalah?
7. Apa tolak ukur perusahaan menilai program yang di bentuk berhasil sesuai harapan perusahaan?
8. Apa saja persiapan perusahaan sebelum terjadinya kebakaran hutan dan lahan?
9. Apa tindakan yang dilakukan perusahaan saat krisis kebakaran hutan dan lahan terjadi?
10. Apakah perusahaan memiliki program pasca krisis dalam mencegah terjadi kebakaran hutan dan lahan?
11. Bagaimana tanggapan perusahaan agar tidak terjadi kembali kebakaran hutan dan lahan?
12. Tanggapan yang dilakukan perusahaan saat kebakaran hutan dan lahan sedang terjadi?
13. apa tindakan yang dilakukan perusahaan dalam merespon dalam mencegah kebakaran hutan dan lahan?
14. bagaimana perusahaan memahami agar tidak terjadi kebakaran hutan dan lahan?
15. Bagaimana perusahaan masalah krisis saat krisis sedang berlangsung?

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

16. Bagaimana cara perusahaan memahami penyebab terjadi kebakaran hutan dan lahan ?
17. Apa faktor terbesar penyebab terjadi kebakaran hutan dan lahan?

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UIN SUSKA RIAU





PEDOMAN WAWANCARA

Manajemen Krisis Dalam Upaya Mencegah Terjadi Kebakaran Hutan dan Lahan di PT Sekato Pratama Makmur

B. Identitas Informan

Nama : Karsidi
 Jabatan/Profesi : Wakil Humas PT. Sekato Pratama Makmur
 Hari/Tanggal : 8 Januari 2023
 Jam : 09.00
 Tempat : PT. Sekato Pratama Makmur

1. Bagaimana cara PT. Sekato Pratama Makmur dalam menginformasikan ke masyarakat tentang kejadian yang telah di tangani?
2. Bagaimana alur pengaduan yang dilakukan masyarakat jika terjadi kebakaran hutan ?
3. Informasi apa saja yang disampaikan kepada masyarakat?
4. Apakah informasi yang diberikan kepada masyarakat dilakukan secara berkala?
5. Apa saja yang dilakukan humas dalam menjalin hubungan dengan public internal dan eksternal?

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



PEDOMAN WAWANCARA

Manajemen Krisis Dalam Upaya Mencegah Terjadi Kebakaran Hutan dan Lahan di PT Sekato Pratama Makmur

C. Identitas Informan

Nama : Sulaiman
 Jabatan/Profesi : Ketua Regu Pemadam Kebakaran
 Hari/Tanggal : 7 Januari 2023
 Jam : 08.45 WIB
 Tempat : PT. Sekato Pratama Makmur

1. Apakah PT. Sekato pratama Makmur memiliki *Structure Incident Comando System*?
2. Bagaimana kegiatan kerja dalam mentau kebakaran hutan dan lahan setiap hari ?
3. Ada berapa pos menara pemantau spot api?
4. Apa peralatan yang digunakan saat melakukan pantauan menara?
5. Apa saja rintangan yang di hadapi oleh petugas Regu Pemadam Kebakaran dalam menjalankan tugas?
6. Apakah alat pemadam kebakaran sudah memadai ?
7. Bagaimana cara petugas pemadam kebakaran dalam melakukan sosialisasi kepada masyarakat?
8. Apakah kegiatan sosialisasi berhasil dari mana tolak ukur perusahaan menilai sosialisasi kepada masyarakat berhasil?
9. Bagaimana alur pengaduan yang dilakukan masyarakat jika terjadi kebakaran hutan dan lahan?
10. Apakah ada hambatan pada saat memberikan sosialisasi pencegahan kebakaran hutan dan lahan kepada masyarakat peduli api?

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



PEDOMAN WAWANCARA

Manajemen Krisis Dalam Upaya Mencegah Terjadi Kebakaran Hutan dan Lahan di PT Sekato Pratama Makmur

D. Identitas Informan

Nama : Miftahul Huda
 Jabatan/Profesi : Wakil Ketua HSE/K3
 Hari/Tanggal : 08 Januari 2023
 Jam : 09.00 Wib
 Tempat : PT. Sekato Pratama Makmur

1. Bagaimana upaya pengendalian k3 dalam mencegah kecelakaan akibat kerja pada petugas pemadam kebakaran?
2. Apa peran k3 dalam mencegah kebakaran hutan dan lahan?
3. Apakah kegiatan yang di lakukan k3 berhasil sesuai tujuan perusahaan?

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



PEDOMAN WAWANCARA

Manajemen Krisis Dalam Upaya Mencegah Terjadi Kebakaran Hutan dan Lahan di PT Sekato Pratama Makmur

A. Identitas Informan

Nama : Bachtiar
 Jabatan/Profesi : Masyarakat Peduli Api
 Hari/Tanggal : 07 Januari 2023
 Jam : 09.00 Wib
 Tempat : Desa Sukajadi

1. Bagaimana tanggapan masyarakat mengenai program yang dilaksanakan perusahaan?
2. Apakah sudah sesuai dengan yang diharapkan masyarakat terhadap perusahaan?
3. Apakah menurut anda perusahaan telah berhasil menjalankan program yang di bentuk dengan masyarakat ?
4. Apakah masyarakat memiliki hambatan dalam menjalan program bersama perusahaan?
5. Menurut anda, apakah yang dilakukan perusahaan telah efektif ?

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Lampiran 2 DOKUMENTASI



Wawancara Regu Pemadam Kebakaran



Wawancara K3

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Wawancara Wakil Humas PT. Sekato Pratama Makmur



Wawancara Kepala Humas PT. Sekato Pratama Makmur

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau